

**Pengaruh Berita Kriminal di Televisi Terhadap Tingkat
Kecemasan Orang Tua Di Kabupaten Bogor**

SKRIPSI

FILBERT CHRISTIAN HARYANTO

044119269



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
JANUARI 2024**

Pengaruh Berita Kriminal Di Televisi Terhadap Tingkat Kecemasan Orang Tua di Kabupaten Bogor

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Gelar Sarjana Ilmu
Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Pakuan.

FILBERT CHRISTIAN HARYANTO

044119269



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
JANUARI 2024**

**PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI
SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul **“Pengaruh Berita Kriminal di Televisi Terhadap Tingkat Kecemasan Orang Tua di Kabupaten Bogor”**⁴ benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di akhir skripsi ini. Dengan ini melimpahkan hak cipta karya tulis saya ini kepada Universitas Pakuan Bogor.

Bogor, 7 Januari 2024

Filbert Christian H

044119269

PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Filbert Christian H
NPM : 044119269
Tanda Tangan :
Tanggal : 7 Januari 2024

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang telah disusun oleh :

Nama Mahasiswa : Filbert Christian Haryanto

NPM : 044119269

Judul : **Pengaruh Berita Kriminal Di Televisi Terhadap Tingkat Kecemasan Orang Tua di Kabupaten Bogor**

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Pakuan.

Ditetapkan di : Bogor

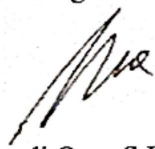
Tanggal :

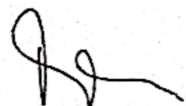
Oleh

DEWAN PENGUJI

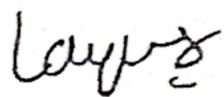
Pembimbing 1/ Penguji 1

Pembimbing 2/ Penguji 2


Dipo Krishyudi Ono, S.I.Kom, M.Sn.
NIK: 1140320908


Dini Valdiani, M.Si.
NIK: 1.1110033517

Penguji Utama


Layung Paramesti Martha, M.Si
NIK: 1.0616 049 756

Dekan Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu Budaya

Ketua Program Studi
Ilmu Komunikasi


Dr. Henny Suharyati, M.Si
NIK: 19600607199092001




Dr. Dwi Rini S. Firdaus, M.I.Kom.
NIK: 1.0113001607

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Pakuan.

Adapun judul skripsi ini adalah “Pengaruh Tayangan Berita Kriminal di Televisi Terhadap Tingkat Kecemasan Orang Tua Di Kabupaten Bogor”. penelitian ini akan menjelaskan seberapa besar tingkat kecemasan orang tua dari pengaruh menonton tayangan berita kriminal. Kutipan dari para ahli dan sumber-sumber lainnya ada di dalam buku ini untuk membantu memudahkan dalam mengerjakan skripsi.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca, dan mudah-mudahan dengan adanya skripsi ini isi yang ada di dalamnya dapat diamalkan dengan baik sesuai dengan aturan yang ada.

Bogor, 7 januari 2024

Filbert Christian

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Henny Suharyati, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya;
2. Dr. Dwi Rini S. Firdaus, M.Comn., selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi;
3. , selaku Dosen Pembimbing yang telah merelakan waktu dan kesibukannya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini;
4. , yang telah meluangkan waktu nya untuk melengkapi dan memberi masukan agar sesuai dengan ara penelitian;
5. Dosen penguji, selaku penguji utama yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi;
6. Orang Tua dan Keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan dengan moral dan material;
7. Dominic Septiani selaku kekasih yang telah menemani, membantu dan memberikan dukungan penuh agar peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik;
8. Meylisa Aryani, Salma Nazhifah, Tiara Maulina Chusnurifah, Vanya Noverina, dan Felix Noviandi yang telah memberikan ide, saran, bantuan, dan menjadi pendengar serta penghibur selama penulisan tugas akhir ini;
9. Teman-teman seperjuangan saat bimbingan, teman-teman kelas *Broadcast 5* yang telah berjuang Bersama dalam menyelesaikan studi di Universitas Pakuan.

BIODATA

Nama	:	Filbert Christian Haryanto
NPM	:	04411269
Tempat dan tanggal lahir	:	Bogor, 26 Juli 2001
Nomor telepon	:	081213896047
Surel	:	filbertchristian2671@gmail.com
Alamat	:	Puri Nirwarna 1 Blok K no 1, Jl Mendut IV, Cikaret, Bogor.
Riwayat Pendidikan Formal	:	• SD Eka Wijaya (2007-2013) • SMP Mardi Waluya (2013-2016) • SMKN 1 Cibinong (2016-2019)
Riwayat Pendidikan Nonformal	:	-
Prestasi	:	
Pengalaman Organisasi	:	• <i>Intellectual Club of Public Relation (ICPR)</i> Angkatan 10 • Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi (HIMNI) Angkatan 12 • Ketua Organisasi UKM Basket Universitas Pakuan • Ketua Organisasi Rohkris SMKN 1

ABSTRAK

FILBERT CHRISTIAN H, 2024. Pengaruh Tayangan Berita Kriminal Di Televisi Terhadap Tingkat Kecemasan Orang Tua Di Kabupaten Bogor.

Tulisan Ilmiah. Ilmu Komunikasi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Pakuan Bogor 2024.

Tayangan berita Kriminal dalam media televisi saat ini, menghadirkan liputan-liputan investigasi yang tajam dengan menayangkan bukti-bukti peristiwa kepada pemirsanya, maka dari itu menimbulkan kecemasan terhadap keadaan disekitarnya sehingga dapat juga menimbulkan permasalahan sosial yang terjadi di dalam ruang lingkup masyarakat terutama bagi orang tua. Tujuan penelitian ini menghasilkan tingkat kecemasan apa yang sedang dilalui oleh masyarakat khususnya orang tua di kabupaten Bogor. Tahapan yang menggunakan metode kuantitatif penelitian ini dimulai dari menentukan objek penelitian, studi literatur, pengumpulan data, penyusunan kuesioner dengan *google form* yang akan dibagikan kepada 100 responden orang tua, analisa data, dan hasil analisis. Berdasarkan hasil analisis menunjukan bahwa orang tua berada di tingkat kecemasan sedang yang mempunyai nilai tinggi diantara indikator lainnya terdapat pada variabel tingkat kecemasan.

Kata kunci: Tayangan Berita Kriminal, Tingkat Kecemasan, Pengaruh, Televisi.

ABSTRACT

FILBERT CHRISTIAN H, 2024. “*The Influence of Criminal News Broadcasts on Television on the Anxiety Levels of Parents in Bogor Regency*”. Faculty of Social Sciences and Humanities, Communication Science Program, Universitas Pakuan Bogor 2024.

Criminal news broadcasts on television today present sharp investigative coverage by showcasing evidence of events to viewers, thereby causing anxiety about their surroundings and potentially leading to social issues within the community, especially for parents. The aim of this research is to determine the level of anxiety experienced by the community, particularly parents in Bogor Regency. The stages of this quantitative research method include determining the research object, literature review, data collection, preparing a questionnaire using Google Forms to be distributed to 100 parent respondents, data analysis, and result analysis. The analysis results indicate that parents in Bogor Regency experience a moderate level of anxiety, with high values found in the anxiety level variable compared to other indicators.

Keywords: Criminal News Broadcasts, Anxiety Levels, Influence, Television.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PRAKATA.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
BIODATA	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB 2 LANDASAN TEORI.....	Error! Bookmark not defined.
2.1 Media Massa	4
2.1.1 Ciri ciri media massa.....	4
2.1.2 Efek Media Massa.....	5
2.2 Televisi	6
2.3 Program Televisi	7
2.4 Berita	8
2.5 Berita Kriminal.....	9
2.6 Tingkat Kecemasan	10
2.7 Teori Kultivasi.....	11
2.7.1 Asumsi-asumsi Kultivasi.....	12
2.8 Penelitian Terdahulu.....	12
2.9 Kerangka Berpikir	13
2.10 Hipotesis.....	14
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	16
3.1 Desain Penelitian.....	16
3.2 Lokasi Dan Waktu	16
3.3 Populasi Dan Sampel	16
3.3.1 Populasi.....	16

3.3.2 Sampel.....	17
3.4 Data Penelitian	18
3.4.1 Jenis Dan Sumber Data	18
3.4.2 Teknik Pengumpulan Data	18
3.4.3 Definisi Operasional.....	18
3.5 Kuisioner	19
3.6 Uji Instrumen	24
3.6.1 Uji Validitas.....	24
3.6.2 Uji Realibilitas	27
3.7 Analisis Data	28
3.7.1 Analisis Deskriptif.....	29
3.8 Uji Asumsi Klasik	30
3.8.1 Uji Normalitas	30
3.8.2 Uji Linearitas.....	30
3.8.3 Uji Heteroskedastisitas	30
3.9 Uji Regresi Linier Sederhana	31
3.10 Uji Koefisien Determinasi	31
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1 Gambaran Umum Penelitian	32
4.2 Karakteristik Responden	33
4.2.1 Jenis Kelamin	33
4.2.2 Usia	33
4.2.3 Domisili.....	34
4.2.4 Pengolahan Data.....	35
4.3 Hasil Analisis Deskriptif	35
4.3.1 Variabel X Tayangan Berita Kriminal di Televisi	35
4.3.2 Variabel Y Tingkat Kecemasan Orang Tua Di Kabupaten Bogor	40
4.4 Uji Asumsi Klasik	45
4.4.1 Uji Normalitas	45
4.4.2 Uji Lineritas	45
4.4.3 Uji Heterosdekasititas	46
4.5 Uji Regresi Linear Sederhana	47
4.5.1 Hasil Uji Parisial (uji T)	48
4.5.2 Uji Kelayakan Model (uji F)	49
4.5.3 Koefisien Determinasi	50

4.6 Pengaruh Tayangan Berita Kriminal Di Televisi Terhadap Tingkat Kecemasan Orang Tua Di Kabupaten Bogor	50
4.7 Hubungan Teori Kultivasi Dengan Hasil Penelitian	51
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	53
5.1 Kesimpulan	53
5.2 Saran.....	53
LAMPIRAN JAWABAN KUISONER.....	55
LAMPIRAN TABULASI DATA	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berpikir.....	13
Gambar 3.1 Sumber jumlah populasi.....	17
Gambar 4.1 Peta Kabupaten Bogor.....	32
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas.....	45
Gambar 4.3 Hasil Uji Lineritas	46
Gambar 4.4 Hasil Uji Heterosdekasititas	47
Gambar 4.5 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	48
Gambar 4.6 Hasil Uji Parisial (uji T)	49
Gambar 4.7 Hasil Uji Kelayakan Model (uji F).....	49
Gambar 4.8 Hasil Uji Koefesien Determinasi.....	50

DAFTAR TABEL

Table 3.1 Instrumen Kuisioner	19
Table 3.2 Hasil Uji Validitas	24
Table 3.3 Hasil Uji Relibilitas	28
Table 3.4 Skala Likert	28
Table 4.1 Jenis Kelamin Responden	33
Table 4.2 Usia Responden.....	33
Table 4.3 Domisili Responden	34
Table 4.4 Variabel X Tayangan Berita Kriminal di Televisi	35
Table 4.5 Penilaian Responden Variabel Frekuensi	36
Table 4.6 Tabulasi Variabel Frekuensi	36
Table 4.7 Penilaian Responden Variabel Durasi	37
Table 4.8 Tabulasi Variabel Durasi.....	38
Table 4.9 Penilaian Responden Variabel Atensi.....	38
Table 4.10 Tabulasi Variabel Atensi	40
Table 4.11 Variabel Y Tingkat Kecemasan Orang Tua.....	40
Table 4.12 Penilaian Responden Variabel Kecemasan Ringan	41
Table 4.13 Tabulasi Variabel Kecemasan Ringan	42
Table 4.14 Penilaian Responden Kecemasan Sedang	42
Table 4.15 Tabulasi Variabel Kecemasan Sedang	43
Table 4.16 Penilaian Responden Variabel Kecemasan Berat	44
Table 4.17 Tabulasi Variabel Kecemasan Berat	44

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era kemajuan teknologi dan globalisasi informasi, media televisi telah menjadi jendela dunia yang memberikan gambaran luas tentang kejadian-kejadian sekitar. Media massa adalah media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massa dan dapat diakses oleh masyarakat secara massal (Bungin, 2006:7). Masyarakat membutuhkan media massa dalam mengekspresikan ide-ide mereka untuk khalayak luas. Tanpa media massa, gagasan seseorang hanya kepada orang-orang di sekitarnya saja. Media massa dibedakan menjadi dua yakni media cetak dan elektronik. Media cetak terdiri dari majalah, tabloid, surat kabar dan lain sebagainya, sedangkan media massa elektronik seperti radio dan televisi. Televisi sebagai salah satu media elektronik dalam media massa dianggap telah berhasil dalam menjalankan fungsinya untuk memberikan siaran informasi, pendidikan, dan hiburan kepada masyarakat luas (Mulyana, 2008:169). Alasan ini lah yang menjadikan televisi begitu diminati masyarakat. Program-program yang ditayangkan di televisi memiliki sasaran segmentasi pada umumnya. Serta program acara televisi juga dapat menjadikan acara favorit tersendiri bagi khalayaknya, dari acara berita, acara drama, acara *game show*, acara musik, dan juga acara *reality show*.

Tayangan berita menjadi salah satu bentuk konten yang mendominasi layar kaca, menyajikan informasi aktual yang mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk kejahatan. Dalam menjalankan fungsinya sebagai wadah informasi, tayangan berita menunjukkan bahwa berita sudah menjadi kebutuhan manusia yang esensial. Keadaan ini merupakan suatu kondisi yang wajar karena melalui adanya berita, manusia dapat mengetahui peristiwa yang sedang terjadi di sekitarnya, sekaligus memahami kedudukan serta perannya dalam masyarakat. Berita adalah salah satu produk jurnalistik yang mudah ditemui diberbagai media, baik online, cetak, maupun televisi. Berita berisikan laporan atas kejadian atau peristiwa yang sedang dan telah terjadi. Berita juga merupakan laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media internet. Menurut Komisi Penyiaran Indonesia, acara berita mulai ditayangkan dari pagi, siang, sore hingga malam hari sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan informasi untuk masyarakat.

Stasiun televisi Indonesia baik publik maupun swasta mulai dari TVRI, RCTI, GTV, MNC TV, SCTV, INDOSIAR, ANTV, METRO TV, TRANS 7, TRANS TV, KOMPAS TV, NET., dan RTV membuat program berita *hard news* dan *soft news*. Salah satu aspek yang mendominasi tayangan berita adalah liputan mengenai kejadian kriminal, yang secara langsung memaparkan peristiwa-peristiwa tragis yang dapat memunculkan kekhawatiran dan kecemasan di tengah masyarakat. Program ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang adanya kasus-kasus tindakan kriminal seperti kasus narkoba, pembegalan, perampokan, pencurian, dan prostitusi. Kejahatan atau tindak kriminal merupakan salah satu bentuk dari perilaku menyimpang yang selalu ada dan melekat pada tiap bentuk

masyarakat. Perilaku menyimpang itu merupakan ancaman yang nyata atau ancaman terhadap norma-norma sosial yang mendasari kehidupan dan keraturan sosial.

Tayangan berita kriminal memiliki potensi untuk memberikan dampak psikologis pada pemirsa, terutama bagi orang tua yang memiliki peran signifikan dalam membentuk lingkungan dan keamanan keluarga. Medium televisi, informasi yang diperoleh melalui siaran televisi dapat mengendap dalam daya ingatan manusia lebih lama jika dibandingkan dengan perolehan informasi yang sama tetapi melalui membaca, hal itu sesuai dengan yang diungkapkan oleh Muda (2003:27). Sebabnya, siaran televisi disertai oleh audio dan visual sehingga menjadi lebih nyata di pikiran penonton. Perasaan cemas yang ada di dalam masyarakat yang menonton tayangan berita kriminal akan menimbulkan tingkat kecemasan terhadap keadaan disekitarnya sehingga dapat juga menimbulkan permasalahan sosial yang terjadi di dalam ruang lingkup masyarakat terutama bagi orang tua.

Suatu penelitian di West Flander, Belgia yang dilakukan oleh Donder, Verte, dan Messelis (2005) untuk melihat dampak *fear of crime* terhadap orang yang sudah lanjut usia, menyimpulkan bahwa orang lanjut usia yang lebih sering menonton berita kriminal dengan rata-rata 3,28 jam perminggu memiliki tingkat kecemasan yang tinggi akan tindak kejahatan maka dari itu, lingkungan memiliki peran yang cukup penting terhadap *fear of crime*. Berita kriminal yang saat ini ditayangkan tidak dapat dihindari oleh masyarakat khususnya para orang tua sehingga mereka sangat berpotensi untuk mendengar, membaca maupun menonton berita tersebut. Dengan demikian, orang tua akan semakin sering mendapat pengaruh berita kriminal yang dapat membuat para orang tua cemas akan keselamatan anaknya. Pengaruh tersebut masuk dalam proses berpikir orang tua yang kemudian akan mempengaruhi pandangan mereka dan bukan itu saja para orang tua akan mengalami kecemasan yang memiliki insting untuk melindungi anaknya dari bahaya diluar rumah dan itu wajar terjadi pada setiap orang tua. Para orang tua memang menjadi semakin cemas dan takut atas keamanan anaknya.

Kabupaten Bogor, sebagai wilayah yang terus mengalami pertumbuhan dan perubahan sosial, ekonomi, dan demografi, tidak terlepas dari pengaruh media televisi. Eksposur terhadap tayangan berita kriminal di televisi dapat memicu reaksi psikologis yang kompleks, termasuk tingkat kecemasan yang lebih tinggi pada orang tua. Orang tua, sebagai pemimpin keluarga yang bertanggung jawab atas keamanan dan kesejahteraan anggota keluarga, mungkin mengalami tingkat kecemasan yang lebih tinggi akibat paparan terhadap tayangan berita kriminal. Berdasarkan data yang didapat dari Badan Statistik pusat khususnya statistik kriminal tahun 2022, mengatakan angka kriminal Kabupaten Bogor pada tahun 2022 tercatat sebanyak 2.043 kasus, lebih banyak dari tahun 2021, yakni 1.560 kasus. Hasil riset yang dilakukan *nielsen audience measurement* di pulau Jawa salah satunya Bogor, jumlah penonton televisi mencapai total 96 juta penonton dengan rata-rata usia lima sampai lima puluh tahun ke atas di tahun 2022.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai pengaruh tayangan berita kriminal di televisi terhadap tingkat kecemasan orang tua di Kabupaten Bogor dan juga pentingnya untuk memahami bagaimana tayangan berita kriminal di televisi memengaruhi tingkat kecemasan orang tua. Adanya

perbedaan konteks geografis, sosial, dan budaya di Kabupaten Bogor membuat penelitian ini relevan untuk memberikan gambaran yang lebih spesifik tentang dampak tayangan berita kriminal pada tingkat kecemasan orang tua. Peneliti juga menggunakan teori Kultivasi yang merupakan bagian dari teori komunikasi yang membahas efek dari komunikasi massa yang mana teori ini dikembangkan oleh Gebner. Persepsi dan cara pandang ada dalam masyarakat sangat besar dipengaruhi oleh televisi, apa yang kita pikirkan adalah apa yang dipikirkan media massa. Melalui kaca mata Kultivasi, cara pikir masyarakat di konstruksi sedemikian rupa sehingga leading opinion yang dilakukan televisi yang dapat diterima oleh khalayak meski seringkali proposionalitas dari pemberitaan amat minim. Teori Kultivasi pada dasarnya sepakat bahwa televisi dianggap salah satu penyebab yang mempunyai andil besar dalam penanaman pembentukan nilai nilai yang ada dalam masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh tayangan berita kriminal di televisi?
2. Bagaimana tingkat kecemasan orang tua di Kabupaten Bogor?
3. Bagaimana pengaruh tayangan berita kriminal di televisi terhadap tingkat kecemasan orang tua di Kabupaten Bogor?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana sikap orang tua Kabupaten Bogor terhadap tayangan berita kriminal di televisi.
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kecemasan orang tua di Kabupaten Bogor.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tayangan berita kriminal di televisi terhadap tingkat kecemasan orang tua di Kabupaten Bogor.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kajian pemikiran pada Ilmu Komunikasi dan hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai pengaruh tayangan berita kriminal di televisi terhadap tingkat kecemasan orang tua di Kabupaten Bogor.
2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan untuk memberikan dorongan bagi stasiun televisi dan media massa lainnya untuk mempertimbangkan etika penyiaran dan dampak sosial dari tayangan berita kriminal.

BAB 2 TINJAUAN PUSAKA

2.1 Media Massa

Media adalah alat atau sarana yang di gunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak, sedangkan pengertian media massa itu sendiri adalah alat yang di gunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi (Cangara, 2003:134). Media massa merupakan alat dalam komunikasi yang dapat menyebarkan pesan secara serempak, cepat kepada audien yang luas dan heterogen (Nurudin, 2007). Menurut Mc. Luhan, media massa adalah perpanjangan alat indera kita. Artinya media massa kita memperoleh informasi tentang benda, orang atau kita kunjungi secara langsung. Realitas yang ditampilkan oleh media adalah realitas yang sudah diseleksi.”(Elvinaro,2004:52).

Media berfungsi untuk menyampaikan informasi, mendidik, menghibur dan mempengaruhi. Di samping itu media juga berfungsi untuk menyebarluaskan opini publik yang menghasilkan pendapat atau pandangan yang dominan dan juga sebagai control sosial dimana media tidak berpihak pada satu pihak melainkan bersifat jujur dan adil atau tidak pandang bulu terhadap suatu masalah yang telah terjadi. Sehingga media massa bagi publik memiliki kemampuan untuk mengembangkan berbagai isu bagi publik. “Media massa terdiri dari (1). Media cetak, yaitu surat kabar dan majalah; (2).Media elektronik, yaitu radio siaran, televisi, dan media online.”(Elvinaro,2007:40). Di antara berbagai media massa yang ada, salah satunya yang banyak dimanfaatkan orang dewasa adalah televisi.

2.1.1 Ciri ciri media massa

Media massa merupakan institusi baru yang berkaitan dengan produksi dan distribusi pengetahuan dalam arti luas. Media massa mempunyai sejumlah ciri-ciri yang menonjol, diantaranya adalah penggunaan teknologi yang relatif maju untuk produksi (massal) dan penyebaran pesan, mempunyai organisasi yang sistematis dan aturan-aturan sosial serta sasaran pesan yang mengarah pada audiens dalam jumlah besar yang tidak bisa ditentukan apakah mereka menerima pesan yang disampaikan, atau malah menolaknya. Setiap disiplin ilmu dalam komunikasi memiliki ciri-ciri dan karakteristik yang berbeda-beda, adapun beberapa karakteristik komunikasi massa yang sering digunakan pada media massa yaitu:

1. Sifatnya satu arah, walaupun beberapa media massa terkadang melibatkan khalayak secara langsung dengan diadakannya dialog interaktif, namun itu hanya untuk kepentingan terbatas.
2. Selalu ada proses seleksi misalnya, setiap media memilih khalayaknya, demikian juga dengan khalayak yang juga menyeleksi medianya, baik jenis maupun isi siaran dan berita, serta waktu untuk menikmatinya.
3. Menjangkau khalayak secara luas. Dengan adanya satu stasiun pemancar pesan atau informasi dapat disampaikan dalam cakupan satu negara. Namun dalam karakteristik ini sistem ekonomi dan sosial juga ikut berperan.

4. informasi yang disampaikan harus menarik minat orang-orang sehingga informasi tersebut disalurkan kepada orang lain Komunikasi dilakukan oleh institusi sosial yang harus peka terhadap kondisi lingkungannya. Ada interaksi tertentu yang berlangsung antara media dan masyarakat. Untuk memahami sebuah masyarakat kita harus menelaah latar belakang, asumsi dan keyakinan-keyakinan dasarnya. Untuk itu diperlukan penguasaan atas sejarah, sosiologi, ilmu ekonomi dan 2004 filsafat demi memahami sebuah masyarakat secara benar (Rivers, 2004:18).

2.1.2 Efek Media Massa

Umumnya kita lebih tertarik bukan pada apa yang kita lakukan pada media tapi kepada apa yang dilakukan kepada kita. Kita ingin tahu bukan untuk apa kita menonton televisi atau membaca surat kabar, tetapi bagaimana televisi dan surat kabar tersebut dapat menambah pengetahuan, mengubah sikap atau menggerakkan perilaku kita. Inilah yang disebut dengan efek media massa (Rakhmat, 2005).

Menurut Steven M. Chaffe, efek media massa dapat dilihat dari tiga pendekatan. Pendekatan pertama adalah efek dari media massa yang berkaitan dengan pesan ataupun media itu sendiri. Pendekatan kedua adalah dengan melihat jenis perubahan yang terjadi pada diri khalayak komunikasi massa yang berupa perubahan sikap, perasaan dan perilaku atau dengan istilah lain dikenal sebagai perubahan kognitif, afektif dan behavioral. Pendekatan ketiga yaitu observasi terhadap khalayak (individu, kelompok, organisasi, masyarakat atau bangsa) yang dikenai efek komunikasi massa (Ardianto dan Erdinaya, 2004:49). Berikut ini akan dijelaskan pendekatan kedua efek media massa mengenai perubahan kognitif, afektif dan behavioral berdasarkan uraian dari buku yang berjudul Komunikasi Massa Suatu Pengantar (Ardianto dan Erdinaya, 2004:52-57):

a) Efek Kognitif

Efek kognitif adalah akibat yang di timbulkan pada diri komunikan yang sifatnya informatif bagi dirinya. Melalui media massa, khalayak memperoleh informasi mengenai suatu realitas. Informasi yang khalayak terima tentu saja sudah diseleksi oleh televisi. Oleh karena itu, informasi yang disajikan oleh televisi akan memberi pengetahuan kepada khalayak seakan-akan apa yang ditayangkan televisi itu adalah realitas yang terjadi pada umumnya. Misalnya, ketika di televisi ditayangkan berita kriminal mengenai perampokan dan pemerkosaan maka khalayak akan berpikir lingkungannya sudah tidak aman lagi.

b) Efek Afektif

Efek ini kadarnya lebih tinggi daripada efek kognitif. Pada efek afektif khalayak diharapkan dapat merasakan perasaan iba, terharu, sedih, gembira, dan marah setelah menonton tayangan di televisi. Misalnya setelah menonton tayangan berita tertangkapnya pelaku penjual ayam tiren. Perasaan jengkel atau sebal akan muncul karena melihat perilaku pelaku. Perasaan senang mungkin akan timbul pada ibu-ibu karena pelaku sudah tertangkap. Perasaan yang muncul setelah menonton tayangan televisi sangat sulit diteliti. Tetapi para peneliti telah berhasil menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas

rangsangan emosional pesan media massa. Faktor-faktor tersebut antara lain: suasana emosional, skema kognitif, suasana terpaan, predisposisi individual dan identifikasi khalayak dengan tokoh dalam media massa. Faktor suasana emosional yaitu tanggapan khalayak terhadap tayangan televisi dipengaruhi oleh suasana emosional khalayak saat menonton tayangan tersebut. Misalnya khalayak menonton tayangan lawak akan terasa lucu ketika khalayak dalam keadaan senang. Skema kognitif adalah suatu pemahaman yang ada dalam pikiran khalayak yang menjelaskan tentang alur peristiwa. Misalnya khalayak menonton film aksi dan melihat adegan si jagoan ketika itu kalah, maka khalayak tidak akan khawatir karena dalam pikirannya jagoan pasti akan menang. Suasana terpaan yang dimaksud adalah suasana di sekitar khalayak maupun suasana khalayak itu sendiri ketika menonton tayangan televisi. Misalnya khalayak sering menonton film hantu maka khalayak akan berpikir kehidupan ini memang ada hantu. Maka khalayak tidak akan berani untuk menonton film hantu di rumah sendirian. Predisposisi individual yaitu karakteristik khas individu khalayak. Misalnya tayangan film mengenai keluarga harmonis akan menyakitkan untuk ditonton khalayak yang merupakan anak-anak yang memiliki keluarga broken home. Sedangkan faktor identifikasi adalah sejauh mana khalayak merasa terlibat dengan tokoh yang ditonjolkan dalam tayangan televisi. Misalnya ada tayangan mengenai seorang ibu yang gembira anaknya yang hilang telah 16 ditemukan dengan selamat. Khalayak juga ikut merasa gembira seperti apa yang dirasakan oleh sang ibu dalam tayangan tersebut.

c) Efek Behavioral

Efek behavioral merupakan akibat yang timbul pada diri khalayak dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan. Misalnya, setelah menonton tayangan mengenai maraknya aksi pemerkosaan, seorang ibu berinisiatif mendirikan yayasan untuk perlindungan korban pemerkosaan. Atau contoh lain, seorang pria meniru adegan perampokan dalam film yang ditontonnya dan dipraktekkan dalam kehidupan nyata. Kaitan fungsi media sebagai media informasi dengan kecemasan khalayak yaitu fungsi media selain mempunyai dampak positif dengan bertambahnya informasi khalayak, juga mempunyai dampak negatif mempengaruhi kecemasan khalayak.

2.2 Televisi

Televisi merupakan salah satu media massa yang mempunyai pengaruh cukup efektif sebagai penyiar pesan-pesan kepada khalayak ramai. Kehadiran televisi sebagai media komunikasi bisa membawa dampak positif maupun dampak negatif, tergantung bagaimana memanfaatkan media tersebut. Media televisi adalah media audio visual yang disebut juga media dengar pandang atau sambil didengar langsung dapat dilihat. Menurut Effendy televisi merupakan media dari jaringan komunikasi dengan ciri-ciri yang dimiliki komunikasi massa, yaitu berlangsung satu arah, komunikaturnya melembaga, pesannya bersifat umum, sasarannya menimbulkan keserempakan dan komunikasinya bersifat heterogen.

Televisi merupakan media yang memiliki akses paling besar untuk menjangkau masyarakat, mulai dari yang termuda hingga tertua. TV mampu menarik perhatian kelompok-kelompok masyarakat yang berbeda, namun sekaligus mampu

menunjukkan kesamaannya. TV juga mampu mempersatukan perbedaan antar kelompok. Karena akses dan ketersediaannya kepada semua orang. TV disebut sebagai senjata budaya yang penting (*central cultural arm*). Televisi yang berbentuk audio visual atau suara bergambar membuat keberadaannya terus ada dihati pemirsa setianya. Sedangkan siaran televisi adalah pemancaran sinyal listrik yang membawa muatan gambar proyeksi yang terbentuk melalui pendekatan sistem lensa dan suara.

Menurut sutarso (2012) peran televisi sebagai media massa menjadi sangat penting yang tumbuh dalam masyarakat modern. Aktifitas media televisi dalam melaporkan informasi atau peristiwa politik yang seringkali memberi dampak yang signifikan bagi perkembangan politik. Media tidak saja menjadi sumber informasi bagi masyarakat, namun juga bisa menjadi faktor pendorong terjadinya perubahan politik. Pertautan media massa dengan perubahan politik ini tidak terlepas dari peran penting media massa dalam komunikasi politik, terutama dalam fungsi pengembangan opini dan pembentukan wacana publik. Menurut Sadaf (2011) Peran utama media yang paling penting yakni tidak hanya memberikan informasi umum tetapi juga dalam membuat dan menjembatani atas kesenjangan antara dua ujung yang berbeda dari sebuah isu.

Pada hakikatnya media televisi sebagai media komunikasi pandang dan dengar mempunyai fungsi yaitu:

a) Fungsi Informasi

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai sarana informasi, televisi dianggap sebagai media massa yang mampu memuaskan pemirsa jika dibandingkan dengan media lainnya. Tidak hanya dalam bentuk siaran yang dipandang mata, atau berita yang dibacakan penyiar, dilengkapi gambar-gambar yang faktual, tetapi juga menyiarkan bentuk lain seperti ceramah, diskusi dan komentar. Hal ini dikarenakan media televisi yang bersifat audiovisual.

b) Fungsi Pendidikan

Televisi merupakan sarana yang ampuh untuk menyiarkan pendidikan kepada khalayak yang jumlahnya begitu banyak dan disampaikan secara simultan. Seperti halnya pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, televisi menyiarkan acara secara teratur dan terjadwal seperti pelajaran Matematika. Bahasa Indonesia, dan sebagainya. Tidak hanya itu, televisi juga menyajikan acara Pendidikan yang bersifat informal seperti sandiwara, legenda, dan lainnya.

c) Fungsi Hiburan

Sebagian besar dari alokasi waktu siaran diisi oleh acara-acara hiburan. Hal Ini dikarenakan layar televisi dapat menampilkan gambar hidup beserta suaranya seakan-akan seperti nyata, sehingga dapat dinikmati dan dimengerti oleh khalayak ramai.

2.3 Program Televisi

Televisi dalam menyiarkan suatu tayangan program disesuaikan dengan visi, misi maupun tujuan stasiun televisi tersebut. Sehingga hal ini juga memperhitungkan dari segmen yang akan dituju oleh televisi tersebut. Program adalah segala hal untuk memenuhi kebutuhan audiencenya. Program sendiri

merupakan acara atau siaran televisi, sehingga program yang dibicarakan dalam penelitian ini berarti membicarakan acara atau siaran televisi. Program merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah stasiun televisi yang langsung bersentuhan dengan pemirsa, seperti yang diketahui yang menjadi audiens tentu saja dari berbagai kalangan serta segmen yang berbeda-beda, karena itu program acaranya pun disesuaikan berdasarkan tujuan atau target audiens dari program yang akan ditayangkan. Khalayak umum memiliki sifat yang sangat heterogen, maka akan sulit bagi media penyiaran untuk melayani semuanya, sehingga pengelola program penyiaran harus memilih satu atau beberapa khalayak saja yang memiliki karakter atau respon yang sama dari seluruh populasi penduduk Indonesia. (Morissan, 2009).

Berbagai jenis program televisi tersebut dapat dibagi menjadi beberapa jenis:

1. Berita Keras (*Hard News*) adalah segala informasi penting dan menarik yang harus segera disajikan oleh media penyiaran karena sifatnya harus segera ditayangkan agar dapat diketahui khalayak audien secepatnya. Misalnya: *Straight News* (Berita Langsung), *Feature* (Berita Ringan), *Infotainment*.
2. Berita Lunak (*Soft News*) adalah segala informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam namun tidak bersifat segera ditayangkan. Misalnya: *Current Affair* (program yang menyajikan cerita mengenai kehidupan masyarakat setelah ditimpa bencana alam dahsyat, seperti gempa bumi atau tsunami), *Magazine* (program yang menampilkan informasi ringan namun mendalam), Dokumenter (menceritakan mengenai suatu tempat, kehidupan atau sejarah seorang tokoh, kehidupan atau sejarah suatu masyarakat), *Talk Show* (perbincangan adalah program yang menampilkan satu atau beberapa orang untuk membahas suatu topik tertentu).

2.4 Berita

Berita dalam artian sederhana dapat diartikan sebagai sebuah laporan dari sebuah peristiwa seperti yang diartikan JB Wahyudi, berita yaitu laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai penting, menarik bagi sebagian khalayak, masih baru dan dipublikasikan secara luas melalui media massa periodik (Fachruddin, 2012 : 47). Pesan atau informasi penting yang biasa disampaikan melalui televisi yaitu dalam bentuk program berita, atau disebut berita televisi. Penyampaian berita era modern kini televisi juga memanfaatkan peran media online, dengan meluncurkan website atau aplikasi portal berita milik masing-masing stasiun televisi yang akrab didengar dengan berita *online*. Pada era media cetak koran, elektronik radio dan televisi penyampaian berita cenderung memerlukan proses panjang dan biaya yang tidak murah, setidaknya dengan perkembangan media online proses dan biaya tersebut dapat dipangkas.

Berita sendiri terbagi dalam dua bentuk yaitu *hard news* yaitu berita yang bergantung pada aktualitas waktu dan *soft news* yang tidak terikat atau bergantung pada waktu (Junaedi, 2014: 7). Secara lebih rinci Morissan (2010: 25) dalam bukunya menjelaskan jenis berita yang termasuk dalam *hard news* antara lain, berita langsung (*straight news*) berita singkat yang menyajikan informasi penting berdasar unsur *who, what, where, when, why and how*. Kemudian berita *feature* yang menyajikan berita ringan namun menarik, dan jenis berita *infotainment* yang menyajikan informasi mengenai sosok terkenal yang bekerja di industri entertainment. Sedangkan dalam jenis berita *softnews* antara lain, *current affair*

yang menyajikan berita penting yang telah ada sebelumnya namun dibahas secara lebih dalam dan lengkap. Berita *magazine* serupa dengan jenis berita feature namun durasi penyajiannya lebih panjang, selanjutnya berita dokumenter yang merupakan berita informasi dikemas dengan menarik untuk tujuan pendidikan dan pembelajaran, dan terakhir berita *talk show* dimana dalam program tersebut dipandu seorang pembawa acara dengan menampilkan seseorang atau lebih yang membahas topik tertentu.

2.5 Berita Kriminal

Berita kriminal adalah program yang termasuk dalam berita kejahatan. Berita kriminal meliputi pembunuhan, penipuan, pemerkosaan, pencopetan, pencurian, perampokan, narkoba, tawuran, dan sebagainya yang melanggar hukum. Secara harfiah, kriminal atau kriminologi berasal dari kata *crime* yang berarti kejahatan atau penjahat dan *logos* yang berarti ilmu pengetahuan. Apabila dilihat dari kalimat tersebut, maka kriminologi berarti pengetahuan kejahatan. Berita kriminal adalah uraian tentang peristiwa, fakta, atau pendapat yang mengandung nilai berita kejahatan yang ditayangkan di televisi. Berita kriminal dapat dikemas dalam format berita (*news*) ataupun laporan mendalam (*indepth report*) yang mengupas suatu kasus lama atau baru, yang belum atau sudah terungkap, dan terkadang disertai tips-tips untuk mengantisipasi setiap modus kejahatan, menurut Muda (2003:17).

Berita mengenai bencana dan kriminal selalu menarik bagi khalayak karena menyangkut keselamatan manusia. Dalam pendekatan psikologi, keselamatan menempati urutan kedua bagi kebutuhan dasar manusia sehingga tak heran berita mengenai bencana dan kriminalitas memiliki daya tarik yang kuat bagi pemirsa. Namun, adanya berita kriminalitas dan bencana juga tentu memiliki peraturan-peraturan atau etika jurnanisme yang patut diperhatikan. Berbagai korban tindak kriminalitas atau bencana tidak dapat disiarkan secara gamblang di televisi agar pemirsa tidak memiliki rasa takut atau trauma. Selain itu, penyensoran juga dimaksudkan untuk menghormati para korban dan keluarganya. Guna membedah bagaimana sifat jurnanisme berita televisi terutama televisi swasta sangat sulit karena masing-masing stasiun televisi mempunyai ciri tersendiri. Namun demikian, ada empat hal yang harus diperhatikan sehubungan dengan sifat jurnanisme berita televisi swasta, yaitu:

1. Sifat jurnanisme televisi swasta yang agitatif, di baliknya terdapat penilaian moral tertentu. Sifat agitasi itu untuk mendudukan berita televisi dalam kategori baik atau buruk.
2. Dalam hubungannya dengan sifat berita agitatif, gejalanya adalah penayangan berita yang bersifat politik dan kriminal.
3. Sifat jurnanisme agitatif cenderung mempengaruhi massa untuk mengkritik dan menghujat sang penguasa dalam bentuk opini publik.
4. Pengertian agitatif jika dilihat dari sudut pandang pemerintah pada dasarnya adalah propaganda media massa untuk membuat cap jelek pemerintah.

Terkait berita kriminal, tidak dapat dipungkiri bahwa berita yang ditayangkan di televisi merupakan salah satu bagian dari fungsi media massa sebagai alat komunikasi massa. Penayangan berita-berita kriminal yang ditampilkan setiap televisi swasta mempunyai tipologi masing-masing. Ada televisi yang menampilkan langsung antara korban dan pelaku dan ada yang tidak. Bahkan ada

stasiun televisi yang menayangkan proses terjadinya tindak kriminal secara terperinci dalam pola investigasi. Penayangan tersebut dilakukan televisi untuk menarik perhatian pemirsa. Tindak kriminal adalah perbuatan manusia yang muncul akibat dari dinamika kehidupan masyarakat yang semakin kompleks dan kompetitif dalam lingkungan sosial. Naluri untuk mempertahankan hidup, membela diri, melampiaskan hawa nafsu serta sikap ambisius individu dalam mengejar kepentingan pribadi inilah yang pada akhirnya melahirkan tindak kejahatan pada pola perilaku manusia dalam kehidupan sosialnya. Pada kesempatan inilah televisi berusaha mengambil peran sebagai kekuatan kendali dan pengontrol dari masyarakat terhadap tindak kriminal yang terjadi sekaligus menguatkan dan mengingatkan kekuatan hukum dalam tatanan kehidupan masyarakat.

Terjadinya tindak kriminal dalam masyarakat tentu menjadi sasaran empuk bagi wartawan atau reporter televisi untuk memburu peristiwa itu, melakukan investigasi terhadap kasus kriminal, mengorek data dari sumber peristiwa (korban dan pelaku) sampai lengkap, kemudian diberitakan dalam tayangan televisi. Berita kejahatan yang ditayangkan di televisi merupakan berita top three (tiga besar) yang mempunyai nilai jual dan daya tarik tinggi setelah berita politik dan olahraga dan seks. Dalam memberitakan peristiwa kriminal, reporter dihadapkan pada dilema yaitu antara menayangkan masalah atau kasus tersebut secara lengkap dan bayang-bayang tuduhan trial by the press. Terhadap hal demikian, otomatis reporter televisi harus berhati-hati dalam membuat serta menayangkan berita kriminal.

Oleh karena itu setiap reporter dalam membuat berita kriminal harus selektif dalam pemilihan fakta, keseimbangan sumber berita, serta dampak sosial pemberitaan. Selain itu, pemberitaan kriminal harus disesuaikan juga dengan kondisi sosial masyarakat tempat televisi itu tayang. Selain persoalan selektivitas, reporter juga dituntut kemampuannya untuk selalu memenuhi selera, tingkat kepuasan, serta keingintahuan pemirsa dalam menerima informasi, terutama berita kriminal. Berita sebagai salah satu produk media massa merupakan komoditi atau jasa yang dijual kepada sekumpulan konsumen tertentu yang potensial. Stasiun televisi yang banyak menyiarkan berita kriminal berasumsi bahwa berita kriminal tertentu mempunyai nilai jual bagi pemirsa yang menggemari berita kriminal.

2.6 Tingkat Kecemasan

Kecemasan adalah ketakutan yang tidak nyata, suatu perasaan terancam sebagai tanggapan terhadap sesuatu yang sebenarnya tidak mengancam. Rasa cemas ditandai oleh kekhawatiran, ketidakenakan dan perasaan yang tidak baik yang tidak dapat dihindari oleh seseorang, disertai pula dengan ketidakmampuan menemukan pemecahan masalah yang dihadapi. Rasa cemas lebih ditimbulkan oleh sebab yang dibayangkan dibandingkan dengan sebab yang nyata (Alex,2009:345).

Semua orang pasti mengalami kecemasan pada derajat tertentu, Menurut Stuart dalam bukunya pada tahun 2006 mengidentifikasi tiga tingkatan kecemasan, yaitu :

1. Kecemasan Ringan

Kecemasan ini berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Kecemasan ini dapat memotivasi belajar menghasilkan pertumbuhan serta kreatifitas. Tanda dan gejala dari kecemasan ringan yaitu mempengaruhi komponen fisik antara lain:

pusing, sakit perut, tangan berkeringat, perut mual, mulut kering, grogi, dan lain-lain. Contohnya seseorang menghadapi ujian akhir, individu yang akan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, atau individu yang tiba-tiba dikejar anjing menggonggong.

2. Kecemasan Sedang

Kecemasan sedang memungkinkan seseorang memusatkan pada hal yang penting dan mengesampingkan yang lain, sehingga individu mengalami perhatian yang selektif, namun dapat melakukan sesuatu yang lebih terarah. Tanda dan gejalanya yaitu mengalami stress, hipersensitif suara, sulit tidur, dan lain-lain. Contohnya individu yang mengalami konflik dalam pekerjaan atau individu yang menghadapi perpecahan atau masalah keluarga.

3. Kecemasan Berat

Kecemasan berat sangat mempengaruhi persepsi individu, individu cenderung untuk memusatkan pada sesuatu yang terinci dan spesifik, serta tidak dapat berfikir tentang hal lain. Semua perilaku ditujukan untuk mengurangi ketegangan. Tanda dan gejala dari kecemasan berat yaitu : persepsinya sangat kurang, gelisah, rentang perhatian sangat terbatas, tidak dapat berkonsentrasi, serta tidak dapat belajar secara efektif. Contohnya individu yang mengalami kehilangan harta benda dan orang yang dicintai karena suatu tragedi atau individu yang dalam keadaan penyanderaan.

2.7 Teori Kultivasi

Teori menurut Karlinger (dalam Jalaluddin Rakhmat) adalah himpunan konstruk (konsep), definisi dan proposisi yang mengemukakan pandangan sistematis tentang gejala dengan menjabarkan relasi di antara variabel, untuk menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut. Untuk mengetahui pengaruh berita kriminal di televisi terhadap tingkat kecemasan orang tua di Kabupaten Bogor, maka terlebih dahulu diuraikan teori-teori yang berhubungan dengan tema sebagai berikut: Teori Kultivasi atau *Cultivation theory* berarti penguatan, pengembangan, perkembangan, penanaman atau pereratan. Maksudnya bahwa terpapar media (khususnya TV) mampu memperkuat persepsi khalayak terhadap realitas sosial. Hal ini tampak pada hipotesis dasar analisis kultivasi yaitu “semakin banyak waktu seseorang di habiskan untuk menonton TV (artinya semakin lama dia hidup dalam dunia yang dibuat TV), maka semakin seseorang menganggap bahwa realitas sosial sama dengan yang digambarkan TV”.

Cultivation analysis pertama kali diperkenalkan oleh George Gerber pada 1968. Gerber ingin mengetahui dunia nyata seperti apa yang dibayangkan, di persepsikan oleh penonton televisi. Menurut teori ini, televisi mampu menciptakan “sindrom dunia makna”, artinya bagaimana seseorang memaknai dunia dipengaruhi oleh pemaknaan televisi. Menurut Gerber ada dua tipe penonton televisi, yaitu “*Heavyviewers*” (orang yang menghabiskan waktu cukup banyak untuk menonton televisi), khalayak yang termasuk “*Heavy-viewers*” (penonton berat) menurut George akan memandang dunia nyata ini sama dengan gambaran yang ada di televisi, maka dia akan menganggap bahwa dunia ini penuh dengan kekerasan.

2.7.1 Asumsi-asumsi Kultivasi

Hipotesis kultivasi dikembangkan sebagai salah satu cara untuk menjelaskan pengaruh televisi terhadap masyarakatnya. Teori kultivasi mengajukan tiga asumsi dasar untuk mengedepankan gagasan bahwa realitas yang diperantarai oleh televisi menyebabkan khalayak menciptakan realitas sosial mereka sendiri yang berbeda dengan realitas sebenarnya. Ketiga asumsi dasar teori kultivasi adalah televisi. Televisi adalah media yang sangat berbeda, dan pengaruh televisi bersifat terbatas serta televisi membentuk cara masyarakat berfikir dan berinteraksi.

- a. Televisi media yang sangat berbeda
Asumsi pertama ini menekankan pada keunikan atau kekuatan televisi dibandingkan dengan media lainnya. Televisi merupakan media yang memiliki akses paling besar untuk menjangkau masyarakat, mulai dari yang termuda hingga tertua.
- b. Televisi membentuk cara masyarakat dan berinteraksi
Analisis kultivasi tidak membahas mengenai apa yang dilakukan seseorang setelah ia menonton tayangan kriminal di televisi, tetapi teori mengumumkan gagasan bahwa menyaksikan tayangan kriminal mampu menanamkan gambaran di dalam otak mengenai dunia yang jahat dan berbahaya.
- c. Efek kumulatif paparan televisi
Asumsi terakhir Gerbner adalah bahwa efek kultivasi bersifat kumulatif. Artinya, semakin lama seseorang terpapar pada tayangan televisi tertentu, semakin besar pengaruhnya terhadap pandangan dan pemahaman mereka terhadap dunia. Paparan berulang terhadap pola-pola tertentu dalam media dapat membentuk "realitas yang ditanam" dan memengaruhi cara individu melihat dan memahami kehidupan sehari-hari.

2.8 Penelitian Terdahulu

Dalam Penelitian ini, peneliti juga menggunakan skripsi dan jurnal yang memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian. Adapun judul yang di dapat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

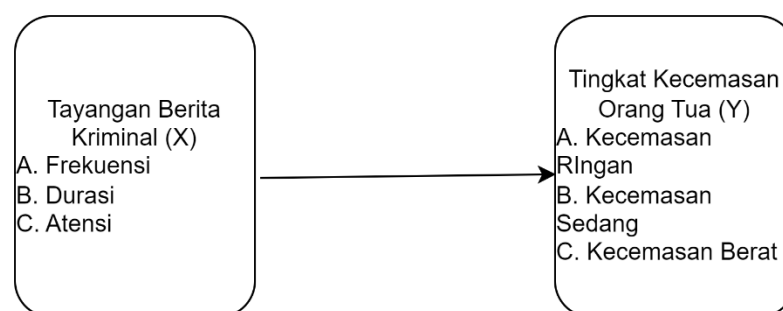
1. Penelitian yang dilakukan oleh Hamim dengan judul “Pengaruh Terpaan Berita Kejahatan di Televisi Terhadap Sikap Waspada dan Cemas Pada Ibu Rumah Tangga”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode populasi dan sampel dan menggunakan teori regresi ganda. Adapun sampel nya penduduk dewasa sebagai responden sebanyak 232 orang dewasa. di wilayah Kotamadya Surabaya. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh terpaan berita kejahatan di televisi terhadap pembentukan realitas sosial pada diri masyarakat Surabaya. Hasil penelitian Dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 diperoleh nilai F-hitung sebesar 3,020 (F-tabel = 2,37).
2. Penelitian yang dilakukan oleh A. Evi Elvira Adnan, Andi Alimuddin Unde, dan Hafid Cangara dengan judul “Pengaruh Tayangan Berita Kekerasan Televisi Terhadap Citra Kota Makassar Kalangan Para pengunjung (Suatu Uji Teori Kultivasi)”. Tipe pada penelitian ini menggunakan paradigma penelitian kuantitatif dengan menggunakan tipe pendekatan survei. Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan kuisioner atau biasa disebut dengan angket dalam

pengumpulan data, teknik yang digunakan adalah teknik analisis data yakni analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden atau reaksi balik individu ketika menerima stimulus berupa tayangan-tayangan berita kekerasan menunjukkan respon berupa opini disertai sikap yang negatif. Hasil uji regresi antara variabel X dan Y terdapat pengaruh tayangan berita kekerasan terhadap citra Kota Makassar oleh pengunjung sebesar 71%. Hasil analisis menuju F hitung = 4.043 dengan tingkat signifikansi atau probabilitas sebesar $0,049 < 0,05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mustika Dewi dengan judul “Pengaruh Tayangan Berita Kriminal di Televisi Terhadap Kecemasan Ibu Rumah Tangga Akan Tindak Kejahatan Anak di Samarinda”. Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dimana penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data dengan menyebar kuisioner. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tayangan berita kriminal di televisi terhadap kecemasan ibu rumah tangga akan tindak kejahatan pada anak di (Studi pada RT.24 Kelurahan Gunung Kelua Samarinda) yang berjumlah 55 orang tanpa ada kriteria khusus dari sample.

2.9 Kerangka Berpikir

Tayangan suatu media massa atau televisi dapat mempengaruhi khalayak yang menggunakan media massa tersebut. Dari tingkat konsumsi khalayak terhadap berita kriminal yang diteliti dan dapat melihat melalui durasi yaitu berapa lama konsumsi yang dilakukan oleh pemirsa, frekuensi yaitu berapa kali pemirsa mengkonsumsi serta pengetahuan pemirsa akan isi dari program yang diteliti. Dalam penelitian ini, yang akan diteliti adalah tingkat kecemasan orang tua di Kabupaten Bogor. Tingkat kecemasan yang dipengaruhi oleh berita kriminal berasal dari suatu tayangan televisi ataupun terpaaan suatu media massa yang memberikan efek komunikasi dari tiga aspek tingkatan kecemasan yaitu kecemasan ringan, sedang, dan berat.



Gambar 2.1 Kerangka berpikir

Adapun definisi operasional dari kerangka berpikir diatas, dapat dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu

1. Variabel pengaruh/independen (variabel X)
Variabel pengaruh adalah variabel yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel terkait. Variabel pengaruh dalam penelitian ini adalah tayangan berita kriminal. Adapun indikator dalam variabel independen

(tayangan berita kriminal) yaitu, Frekuensi untuk mengetahui seberapa sering seorang khalayak menggunakan media dalam waktu satu minggu. Durasi adalah lama waktu seorang khalayak bergabung dengan sebuah media. biasanya digunakan skala menit. Atensi merupakan tingkat perhatian yang dimiliki oleh audiens dalam mengakses suatu media.

2. Variabel tergantung/dependent (variabel Y)

Variabel tergantung merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang menajadi akibat karena adanya variabel pengaruh. Variabel tergantung dalam penelitian ini adalah tingkat kecemasan orang tua di Kabupaten Bogor. Kecemasan ialah menunjukkan reaksi terhadap bahaya yang memperingatkan orang dari dalam secara naluri bahwa ada bahaya dan orang yang bersangkutan mungkin kehilangan kendali dalam situasi tersebut. Ini adalah beberapa indikator kecemasan yang terdiri dari:

1. Kecemasan Ringan

Kecemasan ini berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Kecemasan ini dapat memotivasi belajar menghasilkan pertumbuhan serta kreatifitas. Tanda dan gejala antara lain: persepsi dan perhatian meningkat, waspada, sadar akan stimulus internal dan eksternal, mampu mengatasi masalah secara efektif serta terjadi kemampuan belajar. Perubahan fisiologi ditandai dengan gelisah, sulit tidur, hipersensitif terhadap suara, tanda vital dan pupil normal.

2. Kecemasan Sedang

Kecemasan sedang memungkinkan seseorang memusatkan pada hal yang penting dan mengesampingkan yang lain, sehingga individu mengalami perhatian yang selektif, namun dapat melakukan sesuatu yang lebih terarah. Respon fisiologi : sering nafas pendek, nadi dan tekanan darah naik, mulut kering, gelisah, konstipasi. Sedangkan respon kognitif yaitu lahan persepsi menyempit, rangsangan luar tidak mampu diterima, berfokus pada apa yang menjadi perhatiannya.

3. Kecemasan Berat

Kecemasan berat sangat mempengaruhi persepsi individu, individu cenderung untuk memusatkan pada sesuatu yang terinci dan spesifik, serta tidak dapat berfikir tentang hal lain. Semua perilaku ditujukan untuk mengurangi ketegangan. Tanda dan gejala dari kecemasan berat yaitu : persepsinya sangat kurang, berfokus pada hal yang detail, rentang perhatian sangat terbatas, tidak dapat berkonsentrasi atau menyelesaikan masalah, serta tidak dapat belajar secara efektif. Pada tingkatan ini individu mengalami sakit kepala, pusing, mual, gemetar, insomnia, palpitasi, takikardi, hiperventilasi, sering buang air kecil maupun besar, dan diare. Secara emosi individu mengalami ketakutan serta seluruh perhatian terfokus pada dirinya.

2.10 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara dari jawaban rumusan masalah suatu penelitian. Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka hipotesis penelitian ini yaitu:

H1 : Terdapat pengaruh berita kriminal di televisi terhadap tingkat kecemasan orang tua di Kabupaten Bogor.

H0 : Tidak terdapat pengaruh berita kriminal di televisi terhadap tingkat kecemasan orang tua di Kabupaten Bogor.

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Tayangan Berita Kriminal Di Televisi Terhadap Tingkat Kecemasan Orang Tua Di Kabupaten Bogor” memakai jenis Pendekatan Kuantitatif yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini tayangan berita kriminal merupakan variabel independent atau bebas dan tingkat kecemasan sebagai variabel dependen atau tergantung.

Untuk mengukur tingkat kecemasan orang tua Kabupaten Bogor, penelitian ini bersifat deskriptif yang menggunakan metode penelitian survei yang mana data dari responden dikumpulkan kemudian dianalisis dan diolah dengan menggunakan teori statistik sebagai alat pemecahan masalah yang dihadapi sehingga metode ini akan memberikan kepastian dalam pengambilan keputusan.

3.2 Lokasi Dan Waktu

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat dan waktu yang digunakan dalam penelitian untuk memperdalam penelitian ini dimulai pada bulan agustus hingga September 2023.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah seluruh jumlah orang atau penduduk disuatu daerah, jumlah orang atau pribadi yang memiliki ciri-ciri yang sama, jumlah penghuni baik itu manusia maupun makhluk hidup lainnya pada suatu satuan ruangan tertentu, sekelompok orang, benda ataupun hal yang menjadi sumber pengambilan sampel atau suatu kumpulan yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang menyaksikan tayangan berita kriminal di Kabupaten Bogor yang berjumlah 1.398.478 jiwa sesuai dengan sumber yang diambil dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor tahun 2022.

Kecamatan Subdistrict	2020		
	Jumlah Kepala Keluarga Number of Household	Balita (0 – 5 Tahun) Toddler (0 – 5 y.o)	Anak (6 – 9 Tahun) Children (6 – 9 y.o)
(1)	(2)	(3)	(4)
Gunungputri	87 080	20 174	23 877
Citeureup	50 680	14 355	15 169
Cibinong	87 912	22 550	23 786
Bojonggede	72 359	15 610	19 818
Tajurhalang	37 567	9 725	10 851
Kemang	30 730	8 895	8 198
Rancabungur	15 881	4 291	4 200
Parung	32 050	8 363	8 225
Ciseeng	24 187	6 214	6 687
Gunungsindur	27 644	6 720	7 845
Rumpin	28 229	6 839	8 458
Cigudeg	37 113	9 881	9 984
Sukajaya	20 038	4 161	4 988
Jasinga	27 956	7 007	7 222
Tenjo	17 084	3 506	4 524
Parungpanjang	23 332	5 190	6 664
Kabupaten Bogor	1 398 478	371 713	379 285

Sumber/Source: Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kab. Bogor

Gambar 3.1 Sumber jumlah populasi

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel merupakan bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi tersebut. Untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya, maka peneliti memakai rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n= ukuran sampel

N= ukuran populasi

e= nilai presisi untuk mengukur kesalahan standar dari estimasi yang dilakukan (yang dipakai peneliti yaitu tingkat kesalahan 10%)

Dari perhitungan menggunakan rumus Slovin didapatkan hasil sebagai berikut:

$$n = \frac{1398478}{1398478 (0,1^2) + 1}$$

$$n = \frac{1398478}{13984,79}$$

$$n = 99,99$$

Jadi sampel penelitian untuk populasi 1.398.478 jiwa dengan batas toleransi kesalahan 10% adalah 99,99 yang dibulatkan oleh peneliti menjadi 100 orang responden.

3.4 Data Penelitian

3.4.1 Jenis Dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam suatu penelitian yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu data-data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Pada penelitian ini data primer diperoleh dari responden melalui kuesioner. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan berupa hasil kuesioner yang disebarkan kepada responden.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua seperti buku, majalah, artikel, laporan perusahaan, publikasi perusahaan dan lainnya untuk mendukung keterangan, atau data pelengkap sebagai pembanding. Dalam penelitian ini menggunakan artikel, jurnal penelitian berita kriminal sebagai data sekunder terkait tingkat kecemasan orang tua di Kabupaten Bogor.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh sebuah data yang diperlukan oleh peneliti untuk penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket/Kuesioner

Angket merupakan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pada penelitian ini kuesioner berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup dengan menggunakan *google form*. Adapun isi dari kuesioner yang akan diberikan kepada responden yaitu mengenai identitas diri seperti nama, usia dan jenis kelamin, pertanyaan mengenai tingkat kecemasan terhadap pengaruh berita kriminal di televisi, serta pertanyaan terkait indikator variabel penelitian.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data riwayat. Dokumentasi juga mencari dan mengumpulkan data mengenai yang berupa hal-hal foto, transkrip, catatan, buku, surat, majalah, notulen, agenda dan sebagainya.

3.4.3 Definisi Operasional

Penelitian ini merujuk pada variabel yang digunakan, variabel-variabel tersebut terbagi menjadi beberapa indikator. Berdasarkan definisi konseptual dari variabel penelitian, bahwa dapat diperoleh indikator-indikator operasional sebagai berikut:

1. Tayangan Berita Kriminal di Televisi (variabel X)

- a. Frekuensi: Untuk mengetahui seberapa sering seorang khalayak menggunakan media dalam waktu satu minggu.
- b. Durasi : Lama waktu seorang khalayak bergabung dengan sebuah media digunakan dalam skala menit.

- c. Atensi : Tingkat perhatian yang dimiliki audiens dalam mengakses suatu media.
2. Tingkat Kecemasan Orang Tua Di Kabupaten Bogor (variabel Y)
- a. Kecemasan Ringan
Kecemasan ini berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Kecemasan ini dapat memotivasi belajar menghasilkan pertumbuhan serta kreatifitas. Tanda dan gejala antara lain: persepsi dan perhatian meningkat, waspada, sadar akan stimulus internal dan eksternal, mampu mengatasi masalah secara efektif serta terjadi kemampuan belajar. Perubahan fisiologi ditandai dengan gelisah, sulit tidur, hipersensitif terhadap suara, tanda vital dan pupil normal.
- b. Kecemasan Sedang
Kecemasan sedang memungkinkan seseorang memusatkan pada hal yang penting dan mengesampingkan yang lain, sehingga individu mengalami perhatian yang selektif, namun dapat melakukan sesuatu yang lebih terarah. Respon fisiologi: sering nafas pendek, nadi dan tekanan darah naik, mulut kering, gelisah, konstipasi. Sedangkan respon kognitif yaitu lahan persepsi menyempit, rangsangan luar tidak mampu diterima, berfokus pada apa yang menjadi perhatiannya.
- c. Kecemasan Berat
Kecemasan berat sangat mempengaruhi persepsi individu, individu cenderung untuk memusatkan pada sesuatu yang terinci dan spesifik, serta tidak dapat berfikir tentang hal lain. Semua perilaku ditujukan untuk mengurangi ketegangan. Tanda dan gejala dari kecemasan berat yaitu : persepsinya sangat kurang, berfokus pada hal yang detail, rentang perhatian sangat terbatas, tidak dapat berkonsentrasi atau menyelesaikan masalah, serta tidak dapat belajar secara efektif. Pada tingkatan ini individu mengalami sakit kepala, pusing, mual, gemetar, insomnia, palpitasi, takikardi, hiperventilasi, sering buang air kecil maupun besar, dan diare. Secara emosi individu mengalami ketakutan serta seluruh perhatian terfokus pada dirinya.

3.5 Kuisisioner

Table 3.1 Instrumen Kuisisioner

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
Variabel-X Pengaruh Tayangan Berita Kriminal Di Televisi	Frekuensi	1. Saya menonton tayangan berita kriminal lebih dari 5 kali dalam satu minggu 2. Saya menonton tayangan berita kriminal 4 kali dalam satu minggu 3. Saya menonton tayangan berita kriminal 3 kali dalam satu minggu 4. Saya menonton tayangan berita kriminal 2 kali dalam satu minggu	Likert

		5. Saya menonton tayangan berita kriminal kurang dari 1 kali dalam satu minggu 6. saya sering mengubah saluran televisi dan menemukan tayangan berita kriminal 7. saya sering terpapar tayangan berita kriminal di televisi ketika berada di luar rumah, seperti tempat umum 8. saya sangat aktif mencari tayangan berita kriminal di televisi 9. Saya menghabiskan banyak waktu untuk menonton tayangan berita kriminal di televisi.	
	Durasi	1. Saya menonton tayangan berita kriminal lebih dari 50 menit dalam 1 kali tayang 2. saya menonton tayangan berita kriminal 40 menit dalam 1 kali tayang 3. saya menonton tayangan berita kriminal 30 menit dalam 1 kali tayang 4. saya menonton tayangan berita kriminal 20 menit dalam 1 kali tayang 5. saya menonton tayangan berita kriminal kurang dari 20 menit dalam 1 kali tayang 6. saya menonton tayangan berita kriminal setiap pagi hari 7. saya menonton tayangan berita kriminal setiap siang hari 8. saya menonton tayangan berita kriminal setiap sore hari 9. saya menonton tayangan berita kriminal setiap malam hari 10. Saya setuju bahwa durasi menonton tayangan berita kriminal di televisi secara signifikan mempengaruhi tingkat kecemasan saya sebagai orang tua.	Likert

	Atensi	1. Saya menonton tayangan berita kriminal tepat pada waktu disiarkan. 2. Saya tertarik menonton tayangan berita kriminal berdasarkan jenis kejahatan. 3. Saya tertarik menonton tayangan berita kriminal berdasarkan sanksi pelaku. 4. Saya tertarik menonton tayangan berita kriminal karena kejahatan yang menimpa korban. 5. Saya mengetahui isi pesan dari tayangan berita kriminal dari berbagai jenis kejahatan. 6. Saya mengetahui isi pesan dari tayangan berita kriminal dari berbagai sanksi pelaku. 7. Dengan menonton tayangan berita kriminal, saya menjadikan pembelajaran bagi saya. 8. Dengan menonton tayangan berita kriminal, saya mendiskusikan isi pesan tersebut dengan teman saya. 9. Dengan menonton tayangan berita kriminal, saya sebagai orang tua mendiskusikan isi pesan tersebut dengan anak saya. 10. Saya percaya dengan menonton tayangan berita kriminal dapat mempengaruhi tingkat kecemasan saya.	Likert
Variabel-Y Tingkat Kecemasan Orang Tua Di Kabupaten Bogor	Kecemasan Ringan	1. Dengan menonton tayangan berita kriminal di televisi membuat saya lebih sadar akan risiko kejahatan di sekitar saya 2. Dengan menonton Tayangan Berita Kriminal membuat jantung saya berdetak kencang 3. Dengan menonton Tayangan Berita Kriminal saya merasa pusing 4. Dengan menonton Tayangan Berita	Likert

		Kriminal saya merasa mual 5. Dengan menonton tayangan berita kriminal saya merasa tangan berkeringat 6. Dengan menonton tayangan berita kriminal saya merasa grogi 7. Dengan menonton tayangan berita kriminal saya sebagai orang tua memikirkan kejadian yang serupa akan menimpa anak saya 8. Dengan menonton tayangan berita kriminal saya sebagai orang tua mempengaruhi pola pikir saya tentang resiko kejahatan di sekitar keluarga saya 9. Dengan menonton tayangan berita kriminal membuat saya sebagai orang tua merasa perlu untuk selalu mengawasi anak saya 10. Dengan menonton tayangan berita kriminal saya merasa khawatir dengan keberadaan teman dan kerabat terdekat	
	Kecemasan Sedang	1. Dengan menonton tayangan berita kriminal membuat saya mengalami stress dengan Tindakan kriminal tersebut 2. Dengan menonton tayangan berita kriminal membuat saya merasa sensitif terhadap suara berisik 3. Dengan menonton tayangan berita kriminal saya mengalami sulit tidur 4. Dengan menonton tayangan berita kriminal saya merasa tertekan atau sedih 5. Dengan menonton tayangan berita kriminal membuat saya takut untuk keluar dari rumah 6. Dengan menonton tayangan berita kriminal membuat saya takut ke tempat yang sepi	Likert

		7. Dengan menonton tayangan berita kriminal saya sebagai orang tua membatasi pergaulan anak saya 8. Dengan menonton tayangan berita kriminal saya sebagai orang tua tidak dapat tidur ketika anak saya diluar rumah pada saat malam 9. Dengan menonton tayangan berita kriminal saya sebagai orang tua terkadang melarang anak saya keluar pada saat malam 10. Dengan menonton tayangan berita kriminal saya sebagai orang tua mengambil tindakan pencegahan untuk menjaga keamanan anak saya	
	Kecemasan Berat	1. Dengan menonton tayangan berita kriminal mempengaruhi pikiran saya menjadi negatif 2. Dengan menonton tayangan berita kriminal membuat saya berhalusinasi 3. Dengan menonton tayangan berita kriminal membuat saya gelisah berlebihan 4. Dengan menonton tayangan berita kriminal membuat saya mengalami gangguan perhatian dan memori 5. Dengan menonton tayangan berita kriminal membuat saya mengalami traumatik dan overprotektif 6. Dengan menonton tayangan berita kriminal saya sebagai orang tua melarang anak saya untuk keluar rumah 7. Dengan menonton tayangan berita kriminal saya sebagai orang tua sering membicarakan tentang potensi bahaya kriminal 8. saya sebagai orang tua menghindari tayangan berita kriminal karena tidak ingin merasa khawatir	Likert

		9. saya merasa sangat cemas jika harus beraktifitas di tempat umum setelah menonton tayangan berita kriminal 10. saya merasa sangat cemas ketika melintasi wilayah yang dianggap berbahaya di kabupaten bogor	
--	--	--	--

3.6 Uji Instrumen

3.6.1 Uji Validitas

Dalam penelitian ini, pengujian validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya butir kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan teknik korelasi Product Moment Pearson. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Perhitungan dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Nilai koefisien validitas

X = Skor pertanyaan pertama

Y = Total Skor

XY = Skor pertanyaan pertama dikalikan skor total

N = Jumlah responden

Table 3.2 Hasil Uji Validitas

VARIABEL (X)				
Variabel	Indikator	R hitung	R tabel	Keterangan
Tayangan Berita Kriminal di Televisi (X)	Frekuensi	0.334	0.361	Tidak Valid
		0.331	0.361	Tidak Valid
		0.389	0.361	Valid
		0.187	0.361	Tidak Valid

		0.041	0.361	Tidak Valid
		0.604	0.361	Valid
		0.569	0.361	Valid
		0.750	0.361	Valid
		0.624	0.361	Valid
	Durasi	0.516	0.361	Valid
		0.520	0.361	Valid
		0.722	0.361	Valid
		0.587	0.361	Valid
		0.648	0.361	Valid
		0.489	0.361	Valid
		0.442	0.361	Valid
		0.528	0.361	Valid
		0.484	0.361	Valid
		0.330	0.361	Tidak Valid
	Atensi	0.615	0.361	Valid
		0.621	0.361	Valid
		0.619	0.361	Valid
		0.595	0.361	Valid
		0.470	0.361	Valid
		0.352	0.361	Tidak Valid
		0.539	0.361	Valid
		0.474	0.361	Valid

		0.395	0.361	Valid
		0.454	0.361	Valid
Variabel (Y)				
Tingkat Kecemasan Orang Tua Di Kabupaten Bogor (Y)	Kecemasan Ringan	0.184	0.361	Tidak Valid
		0.497	0.361	Valid
		0.559	0.361	Valid
		0.488	0.361	Valid
		0.475	0.361	Valid
		0.380	0.361	Valid
		0.588	0.361	Valid
		0.494	0.361	Valid
		0.549	0.361	Valid
		0.513	0.361	Valid
	Kecemasan Sedang	0.556	0.361	Valid
		0.276	0.361	Tidak Valid
		0.174	0.361	Tidak Valid
		0.423	0.361	Valid
		0.569	0.361	Valid
		0.605	0.361	Valid
		0.597	0.361	Valid
		0.424	0.361	Valid
		0.655	0.361	Valid
		0.447	0.361	Valid

	Kecemasan Berat	0.517	0.361	Valid
		0.041	0.361	Tidak Valid
		0.236	0.361	Tidak Valid
		0.110	0.361	Tidak Valid
		0.122	0.361	Tidak Valid
		0.555	0.361	Valid
		0.438	0.361	Valid
		0.123	0.361	Tidak Valid
		0.378	0.361	Valid
		0.508	0.361	Valid

3.6.2 Uji Realibilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2012) 48 . Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara one shot atau pengukuran sekali saja kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α) Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60 . Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik Alpha Cronbach dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_b^2}{s_{tot}^2} \right)$$

Keterangan :

r_{ii} = koefisien reliabilitas instrument

k = jumlah butir instrument

$\sum s_b^2$ = jumlah varians butir

s_{tot}^2 = varians total

Table 3.3 Hasil Uji Relibilitas

VARIABEL (X)				
Variabel	Indikator	R tabel	Cronchbach Alpha	Keterangan
Tayangan Berita Kriminal di Televisi (X)	Frekuensi	0.785	0.361	Reliabel
	Durasi	0.860	0.361	Reliabel
	Atensi	0.909	0.361	Reliabel
VARIABEL (Y)				
Tingkat Kecemasan Orang Tua Di Kabupaten Bogor (Y)	Kecemasan Ringan	0.811	0.361	Reliabel
	Kecemasan Sedang	0.882	0.361	Reliabel
	Kecemasan Berat	0.839	0.361	Reliabel

3.7 Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan (Sugiyono, 2015).

Dalam penelitian ini untuk mengukur variabel, peneliti menggunakan skala Likert yaitu pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Untuk keperluan analisis kuantitatif penelitian maka peneliti memberikan empat alternatif jawaban seperti tabel berikut ini :

Table 3.4 Skala Likert

Alternatif Jawaban	Kriteria	Bobot Nilai
Sangat Setuju	SS	4
Setuju	S	3
Tidak Setuju	TS	2

Sangat Tidak Setuju	STS	1
---------------------	-----	---

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah jenis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam analisis deskriptif, data dianalisis dengan menghitung ukuran-ukuran statistik seperti mean (rata-rata), median (nilai tengah), modus (nilai yang paling sering muncul), serta ukuran lain seperti deviasi standar, kuartil, dan persentil. Tujuan dari analisis statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang karakteristik data yang ada (Oscar & Sumirah, 2019).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode rata-rata skor untuk mengukur persepsi dan penilaian responden terhadap pernyataan dan pertanyaan dalam kuesioner. Metode ini melibatkan beberapa langkah, seperti yang dijelaskan oleh (Hasan & Jannah, 2019):

1. Mengklasifikasikan frekuensi jawaban responden berdasarkan bobot skala jawaban yang ada dalam kuesioner.
2. Menghitung skor untuk setiap pernyataan atau pertanyaan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Skor = \sum (Frekuensi Jawaban \times Bobot Skala)$$

3. Menjumlahkan skor yang diperoleh dari langkah sebelumnya untuk setiap kelompok jawaban yang sama.
4. Mencari rata-rata skor dengan menggunakan rumus berikut:

$$Nilai Rataan Skor = \frac{Jumlah\ Skor}{Jumlah\ Responden}$$

5. Menginterpretasikan rata-rata skor persepsi ke dalam rentang kriteria, yang dapat ditentukan menggunakan rumus:

$$RK = \frac{m - n}{k}$$

Keterangan :

RK = Rentang kriteria

m = Skor tertinggi pada skala likert (4)

n = Skor terendah pada skala likert (1)

k = Jumlah kelas

Karena pada penelitian ini penulis menggunakan skala likert dengan skor 1 sampai 4, maka skala penilaian yang di dapat adalah:

$$RS = \frac{4 - 1}{4} = 0,75$$

Sehingga posisi keputusan yang di dapat adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Rentang Kriteria

Rentang Kriteria	Keterangan
1,00 – 1,75	Sangat rendah
1,76 – 2,51	Rendah
2,52 – 3,27	Tinggi
3,28 – 4,00	Sangat tinggi

3.8 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan untuk melakukan analisis regresi. Pengujian asumsi yang harus dipenuhi agar persamaan regresi dapat digunakan dengan baik yaitu terlebih dahulu perlu dilakukan uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, uji t, uji regresi linear sederhana, uji koefisien determinasi.

3.8.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas apakah mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik harus mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Priyatno, 2013: 56). Uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan apakah data berdistribusi normal atau tidak sebagai berikut: Jika signifikansi $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal Jika signifikansi $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.8.2 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel bersifat linier (garis lurus) dalam range variabel tertentu. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan scatterplot (diagram pancar) seperti yang digunakan untuk deteksi data outlier, dengan memberi tambahan garis regresi. Oleh karena itu scatterplot hanya menampilkan hubungan dua variabel saja, jika lebih dari dua data maka pengujian data dilakukan dengan Ilmu Komunikasi Universitas Pakuan berpasangan tiap dua data. Kriterianya adalah jika grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linier. Jika grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linier.

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah keadaan di mana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas (Priyatno, 2013: 60). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat titik-titik pada Scatterplots regresi.

Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.9 Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi linear adalah alat statistik yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variabel terhadap satu variabel. Model regresi linear sederhana terdiri dari fungsi rata-rata (mean) dan fungsi varian, yang biasanya digambarkan dengan garis lurus. Analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur sejauh mana hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, serta untuk menunjukkan arah hubungan tersebut. Metode ini mengikuti pendekatan yang diajukan oleh Sugiyono, sebagaimana dijelaskan dalam sumber yang disebutkan (Imran, 2018).

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Variabel terikat)

X = Variabel Independen (Variabel bebas)

a = Konstanta regresi sederhana (Nilai dari Y apabila X=0)

b = Koefisien regresi (Pengaruh positif atau negatif)

3.10 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai R Square atau adjusted R Square. R Square digunakan pada saat variabel bebas hanya satu saja, sedangkan adjusted R Square digunakan pada saat variabel bebas lebih dari satu.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian



Gambar 4.1 Peta Kabupaten Bogor

Kabupaten Bogor adalah salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kabupaten ini memiliki ibu kota Cibinong. Bogor sendiri terkenal sebagai kota hujan dan memiliki luas wilayah sekitar 2.712,44 kilometer persegi. Wilayah Kabupaten Bogor terdiri dari 40 kecamatan, 19 kelurahan, serta 416 desa. Secara geografis Kabupaten Bogor terletak di sebelah barat Kota Bogor, yang merupakan bagian dari kawasan Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi). Kabupaten Bogor berdiri pada tanggal 1 Januari 1967 oleh Pangeran Jayakarta dan pada saat ini dipimpin oleh wali kota bernama Iwan Setiawan. Kabupaten Bogor memiliki keberagaman dalam aspek budaya, sosial, dan ekonomi. Wilayah ini tidak hanya dikenal karena keindahan alamnya, tetapi juga sebagai tempat tinggal bagi berbagai etnis dan kelompok masyarakat. Pertanian dan pariwisata merupakan sektor utama dalam perekonomian Kabupaten Bogor.

Kabupaten Bogor juga memiliki potensi sebagai daerah penelitian karena permasalahan dan dinamika di Kabupaten Bogor dapat memberikan wawasan yang berharga dalam berbagai bidang penelitian, termasuk dampak media massa seperti yang dijelaskan dalam judul skripsi peneliti.

Berita kriminal yang disajikan melalui media massa, khususnya televisi, memiliki potensi mempengaruhi persepsi dan emosi individu, termasuk orang tua. Kabupaten Bogor, sebagai lingkungan yang dinamis, juga turut terpapar informasi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak berita kriminal di televisi terhadap tingkat kecemasan orang tua di Kabupaten Bogor. Identifikasi permasalahan ini mendasari kebutuhan untuk memahami dinamika interaksi antara media massa dan respons emosional orang tua untuk menganalisis pengaruh berita kriminal di televisi terhadap tingkat kecemasan orang tua di Kabupaten Bogor. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pada pemahaman mengenai dampak media massa terhadap kesejahteraan emosional keluarga. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi orang tua dalam mengelola eksposur berita kriminal di lingkungan keluarga mereka.

4.2 Karakteristik Responden

Deskripsi karakteristik responden dari penelitian ini meliputi nama, jenis kelamin, usia dan domisili. Jumlah responden yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 responden. Berikut merupakan karakteristik dari responden yang terlibat dalam penelitian ini.

4.2.1 Jenis Kelamin

Kriteria pertama adalah jenis kelamin, pada kuesioner terdapat dua pilihan jenis kelamin yang dapat dipilih oleh responden. Data perbandingan jumlah responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.1.

Table 4.1 Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Perempuan	47	47%
Laki-laki	53	53%
Total Responden	100	100%

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa responden perempuan berjumlah 47 orang (47%) dan responden laki-laki berjumlah 53 orang (53%). Dari informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak daripada perempuan.

4.2.2 Usia

Kriteria kedua adalah usia, pada kuesioner responden dapat memilih usia pada pilihan yang telah disediakan. Kategori usia dibagi menjadi empat bagian, usia 20 sampai 30 tahun, usia 31 sampai 40 tahun, usia 41 sampai 50 tahun, dan usia 51 sampai 63 tahun. Pada tabel 4.2 menampilkan perbandingan jumlah responden berdasarkan usia.

Table 4.2 Usia Responden

Usia	Jumlah	Presentase (%)
20 - 30 Tahun	19	19%
31 - 40 Tahun	23	23%
41 - 50 Tahun	41	41%
51 – 63 Tahun	17	17%
Total Responden	100	100%

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden yang berusia 20 sampai 30 tahun berjumlah 19 orang (19%), usia 31 sampai 40 tahun berjumlah 23 orang (23%), usia 41 sampai 50 tahun berjumlah 41 orang (41%), dan usia 51

sampai 63 tahun berjumlah 17 orang (17%). Dari informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa responden dengan usia 41 sampai 50 tahun lebih dominan dengan jumlah 41 orang (41%).

4.2.3 Domisili

Kriteria ketiga adalah keberadaan responden pada kuesioner ini terdiri dari domisili kecamatan di kabupaten Bogor, yaitu Cibinong, Cikaret, Bojong Gede, Citeureup, Gunung Putri, Kemang, Tanah Sereal, Ciomas, Ciawi, Cimanggu, Ciampea, Caringin. Responden dapat memilih domisili yang sesuai dengan tempat tinggal saat ini. Perbandingan responden berdasarkan domisili dapat dilihat pada gambar 4.3.

Table 4.3 Domisili Responden

Domisili	Jumlah	Presentase (%)
Cibinong	47	47%
Cikaret	17	17%
Bojong Gede	14	14%
Citeureup	6	6%
Gunung Putri	4	4%
Kemang	3	3%
Tanah Sereal	2	2%
Ciomas	2	2%
Ciawi	2	2%
Cimanggu	1	1%
Ciampea	1	1%
Caringin	1	1%
Total Responden	100	100%

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa responden yang berdomisili di kecamatan Cibinong berjumlah 47 orang (47%), di kecamatan Cikaret berjumlah 17 orang (17%), di kecamatan Bojong Gede berjumlah 14 orang (14%), di kecamatan Citeureup berjumlah 6 orang (6%), di kecamatan Gunung Putri berjumlah 4 orang (4%), di kecamatan Kemang berjumlah 3 orang (3%), di kecamatan Tanah Sereal berjumlah 2 orang (2%), di kecamatan Ciomas berjumlah 2 orang (2%), di kecamatan cimanggu berjumlah 1 orang (1%), di kecamatan Ciampea berjumlah 1 orang (1%), di kecamatan Caringin berjumlah 1 orang (1%).

Dari informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa responden dengan domisili kecamatan Cibinong yang paling dominan dengan jumlah sebanyak 47 orang (47%).

4.2.4 Pengolahan Data

Pada penelitian ini teknik pengolahan data yang digunakan adalah perhitungan komputasi menggunakan program IBM SPSS Statistics 28, program ini memiliki kemampuan analisis statistik yang tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog sederhana sehingga mudah dipahami cara pengoperasiannya Arifin (2017).

Pada tahap ini dilakukan dua proses pengujian main kuesioner dengan jumlah 100 responden, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui kuesioner yang telah disebar dapat dipercaya dan sah untuk menjadi sebuah data penelitian.

4.3 Hasil Analisis Deskriptif

Setelah melakukan uji validitas dan uji reliabilitas dengan hasil yang dinyatakan valid dan reliabel maka selanjutnya adalah melakukan analisis deskriptif, analisis ini melakukan perhitungan terhadap 100 responden berdasarkan hasil kuesioner yang diperoleh dengan Skala Likert untuk mengetahui rata-rata tingkat kecemasan orang tua di kabupaten Bogor terhadap pengaruh berita kriminal di televisi. Kemudian dalam menentukan rata-rata tingkat kepuasan pengguna menurut metode Likert dengan menggunakan rumus.

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah skor jawaban kuesioner}}{\text{Total jumlah kuesioner}}$$

Dengan rumus dan teori tersebut, berikut merupakan perhitungan kepuasan rata-rata untuk menentukan tingkat kecemasan, berdasarkan 6 variabel

4.3.1 Variabel X Tayangan Berita Kriminal di Televisi

Data primer ini dikumpulkan oleh peneliti dengan cara melakukan penyebaran kuesioner kepada 100 responden orang tua di kabupaten Bogor yang mengetahui dan menonton tayangan berita kriminal di televisi. Adapun hasil yang didapat sebagai berikut:

Table 4.4 Variabel X Tayangan Berita Kriminal di Televisi

No	Indikator	Rata - Rata	Keterangan
1	Frekuensi	2,917	Tinggi
2	Durasi	2,532	Tinggi
3	Atensi	3,263	Tinggi
Total		2,904	Tinggi

Dari hasil analisis data pada tabel di atas, bahwa ketiga indikator dalam variabel pengaruh tayangan berita kriminal memiliki nilai yang tinggi. Indikator pertama yaitu frekuensi mendapatkan nilai sebesar 2,917. durasi mendapatkan nilai

sebesar 2,532. Untuk indikator atensi mendapatkan nilai rata-rata sebesar 2,263. Meskipun semua indikator memiliki nilai yang tinggi, namun indikator pada point pertama yaitu frekuensi mendapatkan nilai rata-rata tertinggi dibandingkan dengan indikator yang lain, sedangkan nilai rata-rata terendah dalam variabel pengaruh tayangan berita kriminal (X) yaitu terdapat pada point tiga yaitu atensi.

Dapat disimpulkan dari hasil nilai rata-rata yang terdapat pada variabel pengaruh tayangan berita kriminal (X) tersebut bahwa sudah banyak responden yang terpapar terus-menerus tayangan berita kriminal. Dalam penelitian ini pada variabel pengaruh tayangan berita kriminal menghasilkan nilai rata-rata yang termasuk kedalam kategori tinggi yaitu sebesar 2,904.

4.3.1.1 Frekuensi

Berikut ini hasil penilaian responden pada indikator *frekuensi* yang disebarkan melalui *google form* kepada orang tua di kabupaten Bogor menggunakan skor Skala Likert.

Table 4.5 Penilaian Responden indikator Frekuensi

No	Pernyataan	Keterangan			
<i>Frekuensi</i>		STS	TS	S	SS
1.	Saya menonton tayangan berita kriminal 3 kali dalam satu minggu	7	21	35	16
2.	Saya sering mengubah saluran televisi dan menemukan tayangan berita kriminal	5	18	41	32
3.	Saya sering terpapar tayangan berita kriminal di televisi ketika berada di luar rumah, seperti tempat umum	11	19	42	27
4.	Saya sangat aktif mencari tayangan berita kriminal di televisi	17	41	22	20
5.	Saya menghabiskan banyak waktu untuk menonton tayangan berita kriminal di televisi	19	30	30	21

Tabel 4.3 digunakan untuk menghitung dan menentukan pengaruh tayangan berita kriminal di televisi pada indikator *Frekuensi*, dan berikutnya pada tabel 4.4 merupakan perhitungan tabulasi kuesioner indikator *Frekuensi*.

Table 4.6 Tabulasi indikator Frekuensi

Frekuensi				
Pilihan Jawaban	STS	TS	N	S

Skor	1	2	3	4
Total Jawaban	59	129	170	116

$$\text{Rata - rata frekuensi} = \frac{(1 * 59) + (2 * 129) + (3 * 170) + (4 * 116)}{474}$$

$$\text{Rata - rata frekuensi} = \frac{59 + 258 + 510 + 464}{474}$$

$$\text{Rata - rata frekuensi} = \frac{1.383}{474} = 2,917$$

Hasil yang diperoleh berdasarkan perhitungan rata-rata pengaruh berita kriminal di televisi terhadap tingkat kecemasan orang tua kabupaten Bogor mendapatkan **2,917** sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata pengaruh berita kriminal di televisi pada indikator *Frekuensi* termasuk dalam kategori **Tinggi**.

4.3.1.2 Durasi

Berikut ini hasil penilaian responden pada indikator *durasi* yang disebarkan melalui *google form* kepada orang tua di kabupaten Bogor menggunakan skor Skala Likert.

Table 4.7 Penilaian Responden indikator Durasi

No	Pernyataan	Keterangan			
<i>Durasi</i>		STS	TS	S	SS
1.	Saya menonton tayangan berita kriminal lebih dari 50 menit dalam satu kali tayang	31	47	13	9
2.	Saya menonton tayangan berita kriminal 40 menit dalam 1 kali tayang	24	44	19	13
3.	Saya menonton berita kriminal 30 menit dalam 1 kali tayang	17	27	35	20
4.	Saya menonton tayangan berita kriminal 20 menit dalam 1 kali tayang	12	26	33	27
5.	Saya menonton tayangan berita kriminal kurang dari 20 menit dalam 1 kali tayang	17	13	38	32
6.	Saya menonton tayangan berita kriminal setiap pagi hari	22	28	21	29
7.	Saya menonton tayangan berita kriminal setiap siang hari	21	34	25	20

No	Pernyataan	Keterangan			
8.	Saya menonton tayangan berita kriminal setiap sore hari	19	24	37	20
9.	Saya menonton tayangan berita kriminal setiap malam hari	16	20	32	32

Tabel 4.5 digunakan untuk menghitung dan menentukan pengaruh berita kriminal di televisi pada indikator *durasi*, dan berikutnya pada tabel 4.6 merupakan perhitungan tabulasi kuesioner indikator *durasi*.

Table 4.8 Tabulasi indikator *Durasi*

Durasi				
Pilihan Jawaban	STS	TS	N	S
Skor	1	2	3	4
Total Jawaban	179	263	253	202

$$\text{Rata - rata durasi} = \frac{(1 * 179) + (2 * 263) + (3 * 253) + (4 * 202)}{897}$$

$$\text{Rata - rata durasi} = \frac{179 + 526 + 759 + 808}{897}$$

$$\text{Rata - rata durasi} = \frac{2.272}{897} = 2,532$$

Hasil yang diperoleh berdasarkan perhitungan rata-rata pengaruh berita kriminal di televisi terhadap tingkat kecemasan orang tua di kabupaten Bogor mendapatkan **2,532** sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata pengaruh berita kriminal di televisi pada indikator *durasi* termasuk dalam kategori **TINGGI**.

4.3.1.3 Atensi

Berikut ini hasil penilaian responden pada indikator *atensi* yang disebarakan melalui *google form* kepada orang tua di kabupaten Bogor menggunakan skor Skala Likert.

Table 4.9 Penilaian Responden indikator *Atensi*

No	Pernyataan	Keterangan			
<i>atensi</i>		STS	TS	S	SS
1.	Saya menonton tayangan berita kriminal tepat pada waktu disiarkan	16	58	120	60

2.	Saya tertarik menonton tayangan berita kriminal berdasarkan jenis kejahatan	9	58	135	68
3.	Saya tertarik menonton tayangan berita kriminal berdasarkan sanksi pelaku	12	46	108	116
4.	Saya tertarik menonton tayangan berita kriminal karena kejahatan yang menimpa korban	13	50	120	88
5.	Saya mengetahui isi pesan dari tayangan berita kriminal dari berbagai jenis kejahatan.	4	36	132	136
6.	Dengan menonton tayangan berita kriminal, saya mendapatkan pembelajaran.	2	36	126	152
7.	Dengan menonton tayangan berita kriminal, saya mendiskusikan isi pesan tersebut dengan kerabat saya.	2	40	150	112
8.	Dengan menonton tayangan berita kriminal, saya sebagai orang tua mendiskusikan isi pesan tersebut dengan anak saya.	5	26	120	168
9.	Saya percaya dengan menonton tayangan berita kriminal dapat mempengaruhi tingkat kecemasan saya.	4	26	126	164

Tabel 4.7 digunakan untuk menghitung dan menentukan pengaruh berita kriminal di televisi pada indikator *atensi*, dan berikutnya pada tabel 4.8 merupakan perhitungan tabulasi kuesioner indikator *atensi*.

Table 4.10 Tabulasi indikator Atensi

Atensi				
Pilihan Jawaban	STS	TS	N	S
Skor	1	2	3	4
Total Jawaban	64	376	1.147	1.064

$$\text{Rata - rata atensi} = \frac{(1 * 64) + (2 * 376) + (3 * 1.147) + (4 * 1.064)}{2.644}$$

$$\text{Rata - rata atensi} = \frac{179 + 752 + 3.441 + 4.256}{2.644}$$

$$\text{Rata - rata atensi} = \frac{8628}{2.644} = 3,263$$

Hasil yang diperoleh berdasarkan perhitungan rata-rata pengaruh berita kriminal di televisi terhadap tingkat kecemasan orang tua di kabupaten Bogor mendapatkan **3,263** sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata pengaruh berita kriminal di televisi pada indikator *atensi* termasuk dalam kategori **TINGGI**.

4.3.2 Variabel Y Tingkat Kecemasan Orang Tua Di Kabupaten Bogor

Data primer ini dikumpulkan oleh peneliti dengan cara melakukan penyebaran kuesioner kepada 100 responden orang tua di kabupaten Bogor yang mengetahui dan menonton tayangan berita kriminal di televisi. Adapun hasil yang didapat sebagai berikut:

Table 4.11 Variabel Y Tingkat Kecemasan Orang Tua

No	Indikator	Rata - rata	Keterangan
1	Kecemasan Ringan	2,933	Tinggi
2	Kecemasan Sedang	3,191	Tinggi
3	Kecemasan Berat	2,958	Tinggi
Total		3,027	Tinggi

Dari hasil analisis data pada tabel di atas, bahwa ketiga indikator dalam variabel tingkat kecemasan orang tua memiliki nilai yang tinggi. Indikator pertama yaitu kecemasan ringan mendapatkan nilai sebesar 2,933. Kecemasan sedang mendapatkan nilai sebesar 3,191. Untuk indikator kecemasan berat mendapatkan nilai rata-rata sebesar 2,958. Meskipun semua indikator memiliki nilai yang tinggi, namun indikator pada point kedua yaitu kecemasan sedang mendapatkan nilai rata-rata tertinggi dibandingkan dengan indikator yang lain, sedangkan nilai rata-rata terendah dalam variabel tingkat kecemasan orang tua (Y) yaitu terdapat pada point satu yaitu kecemasan ringan.

Dapat disimpulkan dari hasil nilai rata-rata yang terdapat pada variabel tingkat kecemasan orang tua (Y) tersebut bahwa sudah banyak responden yang memiliki kecemasan yang meningkat. Dalam penelitian ini pada variabel Tingkat kecemasan orang tua menghasilkan nilai rata-rata yang termasuk kedalam kategori tinggi yaitu sebesar 3,027.

4.3.2.1 Kecemasan Ringan

Berikut ini hasil penilaian responden pada indikator *kecemasan ringan* yang disebarluaskan melalui *google form* kepada orang tua di kabupaten Bogor menggunakan skor Skala Likert.

Table 4.12 Penilaian Responden indikator Kecemasan Ringan

No	Pernyataan	Keterangan			
<i>Kecemasan Ringan</i>		STS	TS	S	SS
1.	Dengan menonton Tayangan Berita Kriminal membuat jantung saya berdetak kencang	24	104	51	28
2.	Dengan menonton Tayangan Berita Kriminal saya merasa pusing	34	94	39	24
3.	Dengan menonton Tayangan Berita Kriminal saya merasa mual	38	90	39	16
4.	Dengan menonton tayangan berita kriminal saya merasa tangan berkeringat	37	92	33	24
5.	Dengan menonton tayangan berita kriminal saya merasa grogi	29	90	60	24
6.	Dengan menonton tayangan berita kriminal saya sebagai orang tua memikirkan kejadian yang serupa akan menimpa anak saya	6	34	138	124
7.	Dengan menonton tayangan berita kriminal saya sebagai orang tua mempengaruhi pola pikir saya tentang resiko kejahatan di sekitar keluarga saya	5	26	135	148
8.	Dengan menonton tayangan berita kriminal membuat saya sebagai orang tua merasa perlu untuk selalu mengawasi anak saya	3	18	90	232
9.	Dengan menonton tayangan berita kriminal saya merasa khawatir dengan keberadaan teman dan kerabat terdekat	4	42	90	180

Tabel 4.12 digunakan untuk menghitung dan menentukan tingkat kecemasan terhadap orang tua di kabupaten Bogor pada indikator Kecemasan Ringan, dan berikutnya pada tabel 4.13 merupakan perhitungan tabulasi kuesioner variabel *Kecemasan Ringan*.

Table 4.13 Tabulasi indikator Kecemasan Ringan

Kecemasan Ringan				
Pilihan Jawaban	STS	TS	N	S
Skor	1	2	3	4
Total Jawaban	180	590	675	800

$$\text{Rata - rata kecemasan ringan} = \frac{(1 * 180) + (2 * 590) + (3 * 675) + (4 * 800)}{2.245}$$

$$\text{Rata - rata kecemasan ringan} = \frac{180 + 1.180 + 2.025 + 3.200}{2.245}$$

$$\text{Rata - rata kecemasan ringan} = \frac{6.585}{2.245} = 2,933$$

Hasil yang diperoleh berdasarkan perhitungan rata-rata tingkat kecemasan orang tua di kabupaten Bogor terhadap pengaruh berita kriminal di televisi mendapatkan **2,933** sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat kecemasan orang tua pada indikator *kecemasan ringan* termasuk dalam kategori **TINGGI**.

4.3.2.2 Kecemasan Sedang

Berikut ini hasil penilaian responden pada indikator *kecemasan sedang* yang disebarakan melalui *google form* kepada orang tua di kabupaten Bogor menggunakan skor Skala Likert.

Table 4.14 Penilaian Responden indikator Kecemasan Sedang

No	Pernyataan	Keterangan			
<i>Kecemasan Sedang</i>		STS	TS	S	SS
1.	Dengan menonton tayangan berita kriminal membuat saya mengalami stress dengan Tindakan kriminal tersebut	20	72	90	56
2.	Dengan menonton tayangan berita kriminal saya merasa tertekan atau sedih	22	48	123	52
3.	Dengan menonton tayangan berita kriminal membuat saya takut untuk keluar dari rumah	26	54	78	84

No	Pernyataan	Keterangan			
4.	Dengan menonton tayangan berita kriminal membuat saya takut ke tempat yang sepi	12	32	114	136
5.	Dengan menonton tayangan berita kriminal saya sebagai orang tua membatasi pergaulan anak saya	6	52	114	120
6.	Dengan menonton tayangan berita kriminal saya sebagai orang tua tidak dapat tidur ketika anak saya diluar rumah pada saat malam	4	28	132	152
7.	Dengan menonton tayangan berita kriminal saya sebagai orang tua terkadang melarang anak saya keluar pada saat malam	6	20	141	148
8.	Dengan menonton tayangan berita kriminal saya sebagai orang tua mengambil tindakan pencegahan untuk menjaga keamanan anak saya	2	18	111	208

Tabel 4.14 digunakan untuk menghitung dan menentukan tingkat kecemasan terhadap orang tua di kabupaten Bogor pada indikator kecemasan sedang, dan berikutnya pada tabel 4.15 merupakan perhitungan tabulasi kuesioner variabel *kecemasan sedang*.

Table 4.15 Tabulasi indikator Kecemasan Sedang

Kecemasan Sedang				
Pilihan Jawaban	STS	TS	N	S
Skor	1	2	3	4
Total Jawaban	98	324	903	956

$$\text{Rata - rata Kecemasan sedang} = \frac{(1 * 98) + (2 * 324) + (3 * 903) + (4 * 956)}{2.281}$$

$$\text{Rata - rata kecemasan sedang} = \frac{98 + 648 + 2.709 + 3.824}{2.281}$$

$$\text{Rata - rata kecemasan sedang} = \frac{7.279}{2.281} = 3,191$$

Hasil yang diperoleh berdasarkan perhitungan rata-rata tingkat kecemasan orang tua di kabupaten Bogor terhadap pengaruh berita kriminal di televisi mendapatkan **3,191** sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat kecemasan orang tua pada indikator *kecemasan sedang* termasuk dalam kategori **TINGGI**.

4.3.2.3 Kecemasan Berat

Berikut ini hasil penilaian responden pada indikator Kecemasan Berat yang disebarakan melalui *google form* kepada orang tua di kabupaten Bogor menggunakan skor Skala Likert.

Table 4.16 Penilaian Responden indikator Kecemasan Berat

No	Pernyataan	Keterangan			
<i>Kecemasan Berat</i>		STS	TS	S	SS
1.	Dengan menonton tayangan berita kriminal mempengaruhi pikiran saya menjadi negatif	18	70	108	44
2.	Dengan menonton tayangan berita kriminal saya sebagai orang tua melarang anak saya untuk keluar rumah	19	82	63	76
3.	Dengan menonton tayangan berita kriminal saya sebagai orang tua sering membicarakan tentang potensi bahaya kriminal	4	48	138	104
4.	Saya merasa sangat cemas jika harus beraktifitas di tempat umum setelah menonton tayangan berita kriminal	17	68	84	84
5.	Saya merasa sangat cemas ketika melintasi wilayah yang dianggap berbahaya di Kabupaten Bogor	8	58	117	96

Tabel 4.16 digunakan untuk menghitung dan menentukan tingkat kecemasan terhadap orang tua di kabupaten Bogor pada variabel kecemasan berat, dan berikutnya pada tabel 4.17 merupakan perhitungan tabulasi kuesioner indikator *kecemasan berat*.

Table 4.17 Tabulasi Variabel indikator Kecemasan Berat

Kecemasan Berat				
Pilihan Jawaban	STS	TS	N	S
Skor	1	2	3	4
Total Jawaban	66	326	510	404

$$\text{Rata - rata kecemasan berat} = \frac{(1 * 66) + (2 * 326) + (3 * 510) + (4 * 404)}{1.306}$$

$$\text{Rata - rata kecemasan berat} = \frac{66 + 652 + 1.530 + 1.616}{1.306}$$

$$\text{Rata - rata kecemasan berat} = \frac{3.864}{1.306} = 2,958$$

Hasil yang diperoleh berdasarkan perhitungan rata-rata tingkat kecemasan orang tua di kabupaten Bogor terhadap pengaruh berita kriminal di televisi mendapatkan **2,958** sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat kecemasan orang tua pada indikator *kecemasan berat* termasuk dalam kategori **TINGGI**.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini adalah sebagai berikut:

1. Jika signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Jika signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.96649968
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.061
	Negative	-.078
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.138 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas

Dapat diketahui bahwa nilai uji Kolmogorov dalam penelitian ini adalah data berdistribusi normal. Data pada tabel tertulis bahwa nilai pada Asymp. Sig. penelitian bernilai 0,138 melebihi kriteria dari uji Kolmogorov yaitu 0,05. Pengujian ini dibantu dengan menggunakan SPSS 23.

4.4.2 Uji Lineritas

Uji linearitas berfungsi untuk mengetahui bentuk hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Maka pada penelitian ini, cukup dengan menggunakan cara membandingkan nilai signifikan dengan 0,05 dengan syarat, yaitu:

1. Jika nilai *Deviation from Linearity* (Sig.) $> 0,05$, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.
2. Jika nilai *Deviation from Linearity* (Sig.) $< 0,05$, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.

ANOVA Table

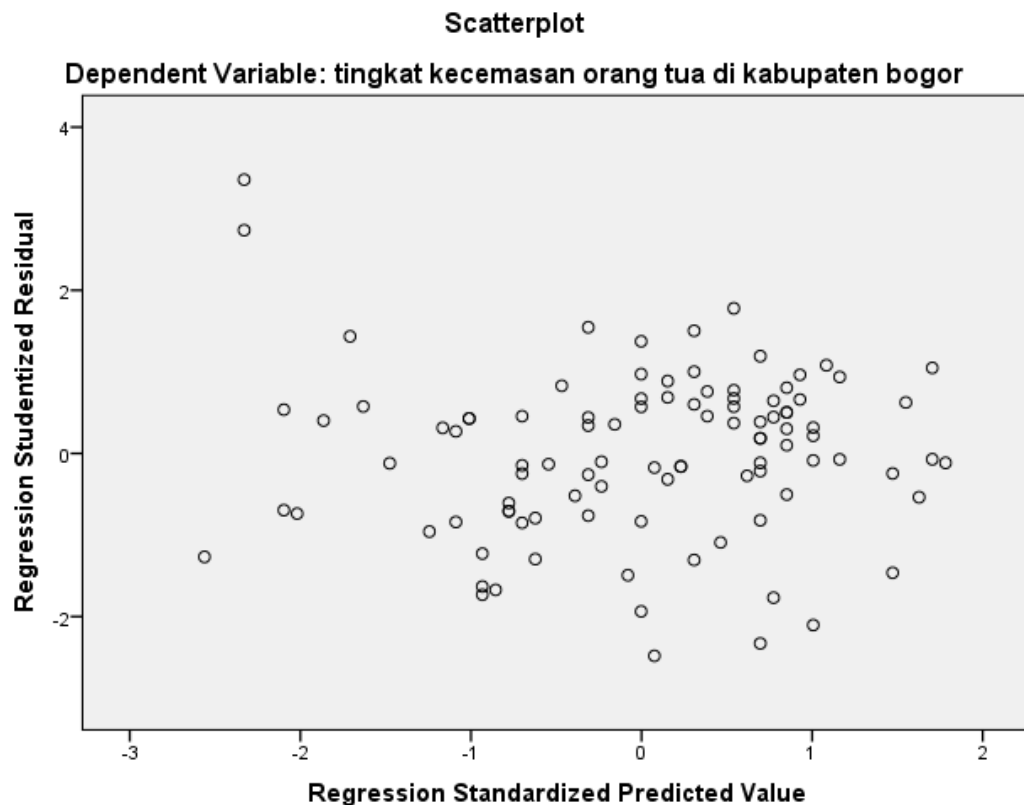
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
tingkat kecemasan orang tua di kabupaten bogor * X1	Between Groups	(Combined)	11939.660	86	138.833	2.014	.079
		Linearity	180.620	1	180.620	2.620	.129
		Deviation from Linearity	11759.040	85	138.342	2.007	.080
	Within Groups		896.100	13	68.931		
	Total		12835.760	99			

Gambar 4.3 Hasil Uji Linieritas

Bedasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai (Sig.) deviation from linearity sebesar $0,080 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara pengaruh tayangan berita kriminal di televisi terhadap tingkat kecemasan orang tua di kabupaten Bogor.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi atau terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut dengan Homokedastisitas. Jika varians berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya, maka disebut Heteroskedastisitas. Berikut Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik Scatterplot:



Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik Scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pada penelitian ini memenuhi syarat untuk menjadi model yang baik karena merupakan model yang homoskedastisitas atau varians dari nilai residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap.

4.5 Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi Linier Sederhana atau disebut juga Simple Linier Regression adalah metode statistik yang berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara Variabel Faktor Penyebab (X) terhadap Variabel Akibatnya. Secara sederhana, Regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Manfaat dari analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel Y dapat dilakukan melalui meningkat atau tidaknya variabel X.

Uji regresi linier sederhana dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	31.393	5.024		6.249
	Pengaruh tayangan berita kriminal	.427	.078	.484	5.470

a. Dependent Variable: tingkat kecemasan orang tua di kabupaten bogor

Gambar 4.5 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Dari hasil Uji regresi linier sederhana yang penulis lakukan, diketahui bahwa nilai constant (a) sebesar 31.393 dan nilai Variabel X (b/kofisien regresi) sebesar 0,427. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + b X \quad Y = 31.393 + 0,427X$$

Keterangan:

Y= Tingkat kecemasan orang tua dikabupaten Bogor

a= Nilai konstanta

X= pengaruh berita kriminal di televisi

Dengan adanya nilai tersebut dapat diasumsikan bahwa nilai konstanta sebesar 31.393 yang berarti bahwa nilai konsistensi variabel Tingkat kecemasan orang tua (Y) adalah sebesar 31.393. Kemudian koefisien regresi pengaruh tayangan berita kriminal (X) bernilai 0,427 yang berarti bahwa setiap penambahan 1% nilai pengaruh tayangan berita kriminal, maka nilai tingkat kecemasan orang tua (Y) bertambah sebesar 0,427. Kemudian regresi tersebut menghasilkan nilai yang positif, sehingga dapat diartikan bahwa arah pengaruh variabel pengaruh tayangan berita kriminal (X) terhadap Tingkat kecemasan orang tua (Y) adalah positif. Dapat diartikan bahwa semakin banyak menonton tayangan berita kriminal yang dilakukan maka akan meningkatkan kecemasan orang tua di kabupaten Bogor.

4.5.1 Hasil Uji Parisial (uji T)

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji dan mengetahui apakah aspek pengaruh tayangan berita kriminal (X) secara parsial berpengaruh signifikansi terhadap tingkat kecemasan orang tua di kabupaten Bogor (Y). Jika nilai sig. < 0,05 atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara parsial. Sebaliknya jika nilai sig. > 0,05 atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara parsial.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	31.393	5.024		6.249	.000
Pengaruh tayangan berita kriminal	.427	.078	.484	5.470	.000

a. Dependent Variable: tingkat kecemasan orang tua di kabupaten bogor

Gambar 4.6 Hasil Uji Parsial (uji T)

Rumus mencari nilai atau t_{tabel} :

$$t_{tabel} = \left(\frac{\alpha}{2} ; n - k - 1 \text{ atau } df \text{ residual} \right)$$

$$t_{tabel} = \left(\frac{0,05}{2} ; 100 - 1 - 1 \right)$$

$$t_{tabel} = (0,025; 98)$$

Berdasarkan data uji parsial yang telah penulis jabarkan, diketahui juga bahwa nilai yang diperoleh dari nilai signifikansi sebesar 0,00. Dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai kesalahan (alpha) dengan nilai 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengaruh tayangan berita kriminal (X) berpengaruh terhadap variabel tingkat kecemasan (Y). Jika nilai thitung dengan df residual adalah 98 maka t tabel adalah 0,025; 98 dicari dari distribusi nilai t tabel statistik maka ditemukan nilai t tabel sebesar 1,984. Diketahui nilai t hitung 5.470 > nilai t tabel 1,984, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang artinya variabel tayangan berita kriminal (X) berpengaruh terhadap tingkat kecemasan orang tua (Y).

4.5.2 Uji Kelayakan Model (uji F)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3001.980	1	3001.980	29.917	.000 ^b
	Residual	9833.780	98	100.345		
	Total	12835.760	99			

a. Dependent Variable: tingkat kecemasan orang tua di kabupaten bogor

b. Predictors: (Constant), Pengaruh tayangan berita kriminal

Gambar 4.7 Hasil Uji Kelayakan Model (uji F)

Dari hasil uji simultan atau kelayakan model (uji F) yang penulis lakukan, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 29.917 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000.

Bedasarkan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel Y dengan kata lain membuktikan bahwa semakin konsisten menonton tayangan berita kriminal di televisi maka semakin meningkatkan kecemasan orang tua di kabupaten Bogor. Dengan adanya data tersebut, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara variabel pengaruh tayangan berita kriminal (X) terhadap tingkat kecemasan orang tua (Y).

4.5.3 Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai adjusted R – Squared. Uji koefisien determinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Adjusted R – Squared yang terdapat dalam output SPSS pada Model Summary yang diinterpretasikan untuk menjelaskan total variasi antar variabel penelitian.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.484 ^a	.234	.226	10.017

a. Predictors: (Constant), Pengaruh tayangan berita kriminal

Gambar 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Dari hasil pengujian regresi yang telah penulis lakukan, pada tabel Model Summary diatas menunjukan nilai R yaitu sebesar 0,484. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X dan Y dengan nilai pengaruh sebesar 0,484. Dari hasil output tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R-Square*) sebesar 0,234. Dengan adanya nilai tersebut, menjelaskan bahwa pengaruh variabel bebas (pengaruh tayangan berita kriminal) terhadap variabel terikat (tingkat kecemasan orang tua) adalah sebesar 23,4%. Sedangkan sisanya sebanyak 76,6% (hasil dari 100%-23,4%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dan dijelaskan dalam penelitian ini. Seperti misalnya pengalaman individu akan tindak kriminal, interaksi individu serta informasi yang diperoleh melalui media massa selain televisi seperti koran, radio dan internet.

4.6 Pengaruh Tayangan Berita Kriminal Di Televisi Terhadap Tingkat Kecemasan Orang Tua Di Kabupaten Bogor

Pada rumusan masalah peneliti menguji variabel X dan Y untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel pengaruh tayangan berita kriminal terhadap Tingkat kecemasan orang tua di kabupaten Bogor. Untuk menguji penelitian tersebut dilakukan metode analisis regresi linear sederhana, uji kelayakan model (uji F) dan uji parsial (Uji T). Berdasarkan hasil regresi linear sederhana dengan data yang diperoleh dari 100 responden yang merupakan orang tua yang berusia 20-63 tahun dan sering menonton tayangan berita kriminal di televisi. Diketahui hasil uji T menunjukan bahwa variabel independen (X) pengaruh tayangan berita kriminal

berpengaruh terhadap tingkat kecemasan orang tua. Selain itu, pada variabel X dan variabel Y masing-masing memiliki tiga indikator dengan pernyataan yang berbeda-beda. Berdasarkan sumber data primer yang telah diolah, diketahui bahwa masing-masing indikator variabel memiliki respon yang positif.

Selanjutnya berdasarkan hasil uji F, nilai signifikan sebesar 0,000 dengan hasil t hitung sebesar 29.917. Dengan adanya data tersebut, dapat disimpulkan bahwa adanya konsistensi pengaruh antara variabel pengaruh tayangan berita kriminal (X) terhadap tingkat kecemasan orang tua (Y). Lalu, berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, nilai R^2 sebesar 0.234. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tayangan berita kriminal memiliki pengaruh terhadap tingkat kecemasan orang tua di kabupaten Bogor sebesar 23,4%. Sisanya sebanyak 76% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Tayangan berita kriminal dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kecemasan orang tua. Beberapa faktor yang dapat menjelaskan pengaruh ini melibatkan aspek-aspek psikologis, emosional, dan sosial. Paparan terhadap tayangan berita kriminal di televisi telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari masyarakat khususnya orang tua. Berita kriminal sering kali menyoroti kejadian-kejadian dramatis yang memancing perhatian, sehingga dapat meningkatkan kecemasan para orang tua di kabupaten Bogor. Dalam penelitian ini, dengan terpaparnya berita kriminal di televisi yang tinggi maka kecemasan yang timbul mengalami peningkatan di tingkatan tertentu. Dapat dilihat dari hasil tabel variabel tingkat kecemasan orang tua (Y), indikator tingkat sedang memiliki nilai rata-rata yang paling tinggi sebesar 3,191 dibandingkan dengan indikator lain. Hasil penelitian ini menunjukkan orang tua kabupaten Bogor sudah merasakan perasaan negatif ketika menonton tayangan berita kriminal.

4.7 Hubungan Teori Kultivasi Dengan Hasil Penelitian

Teori Kultivasi atau *Cultivation theory* berarti penguatan, pengembangan, perkembangan, penanaman atau pemerataan (George Gerber, 1968). Bahwa media massa (khususnya televisi) mampu memperkuat persepsi khalayak terhadap realitas sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tayangan berita kriminal yang ada di televisi mempengaruhi tingkat kecemasan orang tua di kabupaten Bogor sehingga hubungan antara tayangan berita kriminal di televisi dan tingkat kecemasan orang tua dapat dijelaskan melalui perspektif asumsi kultivasi, yaitu:

1. Televisi media yang sangat berbeda

Asumsi pertama ini menekankan pada keunikan atau kekuatan televisi dibandingkan dengan media lainnya. Televisi merupakan media yang memiliki akses paling besar untuk menjangkau masyarakat, mulai dari yang termuda hingga tertua. Oleh karena itu, televisi yang menayangkan berita kriminal akan membawa dampak yang mempengaruhi penonton khususnya kecemasan para orang tua. Kecemasan orang tua pun juga dapat meningkat karena tayangan berita seringkali menekankan kejadian-kejadian kriminal yang dramatis dan ekstrem, meskipun sebenarnya tingkat kejahatan di wilayah tersebut mungkin tidak seberat yang terpapar di media.

2. Televisi membentuk cara masyarakat dan berinteraksi

Teori kultivasi mengumumkan gagasan bahwa menyaksikan tayangan kriminal mampu menanamkan gambaran di dalam otak mengenai dunia yang jahat dan berbahaya sehingga orang tua yang terkena paparan terus-menerus terhadap tayangan berita kriminal di televisi dapat mempengaruhi persepsi dan pandangan orang tua di kabupaten Bogor terhadap tingkat kecemasan. Karena teori ini menyatakan bahwa paparan media massa, terutama televisi, dapat membentuk realitas sosial dan memengaruhi cara individu memahami dunia sekitarnya.

3. Efek kumulatif paparan televisi

Asumsi terakhir Gerbner adalah bahwa efek kultivasi bersifat kumulatif. Artinya, semakin lama orang tua yang terpapar pada tayangan televisi tertentu, semakin besar pengaruhnya terhadap pandangan dan pemahaman mereka terhadap dunia. Dan Jika tayangan berita kriminal secara konsisten menyoroti kejadian-kejadian dramatis dan ekstrem, yang mungkin tidak mencerminkan keadaan sebenarnya di Kabupaten Bogor, asumsi efek kumulatif paparan berlaku. Asumsi efek kumulatif mengindikasikan bahwa semakin lama orang tua terpapar pada tayangan berita kriminal yang menekankan aspek-aspek negatif, semakin besar kemungkinan terbentuknya pandangan yang cenderung pesimis dan meningkatkan kecemasan. Paparan berita yang menekankan risiko dan kejahatan dapat memainkan peran penting dalam membentuk persepsi kolektif masyarakat terhadap keamanan dan meningkatkan kecemasan di antara orang tua.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan perumusan masalah yang dibahas pada penelitian ini mengenai pengaruh tayangan berita kriminal di televisi terhadap tingkat kecemasan orang tua di kabupaten Bogor, dari data-data yang telah diolah dan dianalisa, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh tayangan berita kriminal di televisi memiliki nilai rata-rata yang tinggi sebesar 2,904. Dalam variabel pengaruh tayangan berita kriminal, mayoritas responden menjawab setuju dan sangat setuju pada pernyataan yang diberikan. Pada penelitian ini, dapat disimpulkan orang tua di kabupaten Bogor menonton tayangan berita kriminal di televisi dengan nilai rata-rata indikator frekuensi penayangan berita kriminal, durasi menonton berita kriminal dan atensi mengakses berita kriminal yang tinggi.
2. Tingkat Kecemasan Orang Tua Di Kabupaten Bogor memiliki nilai rata-rata yang tinggi sebesar 3,027. Terlihat dari responden yang mayoritas menjawab setuju dan sangat setuju pada pernyataan yang diberikan. Pada penelitian ini, tingkat kecemasan orang tua di kabupaten Bogor berada di tingkat kecemasan sedang dengan nilai rata-rata yang tinggi sebesar 3,191 dibanding indikator lainnya.
3. Berdasarkan hasil uji kelayakan model (uji F), uji koefisien regresi (uji T) dan koefisiensi determinasi menunjukkan nilai R-square sebesar 0,234 dengan adanya nilai tersebut menjelaskan bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 23,4%. Sedangkan sisanya sebanyak 76,6% (hasil dari 100%-23,4%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dan dijelaskan dalam penelitian ini. Seperti misalnya pengalaman individu akan tindak kriminal, interaksi individu serta informasi yang diperoleh melalui media massa selain televisi seperti koran, radio dan internet. Hal ini membuktikan bahwa tayangan berita kriminal di televisi mempengaruhi tingkat kecemasan orang tua di kabupaten Bogor.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis yang telah dilakukan maka saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Peneliti berharap kepada orang tua di Kabupaten Bogor untuk terus menonton tayangan berita kriminal agar dapat menginformasikan kepada anak, keluarga, dan kerabat untuk lebih berhati-hati terhadap tindak kriminal yang dapat terjadi di kabupaten Bogor.
2. Peneliti berharap berita kriminal yang ditayangkan di televisi harus memiliki informasi yang terkini dan tidak dilebih-lebihkan agar menimbulkan kecemasan secara rasional terhadap orang tua.
3. Untuk mengembangkan Ilmu Komunikasi mengenai pengaruh media massa, diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan menggunakan topik yang sama, hendaknya meneliti kecemasan yang ditimbulkan oleh faktor lain yang dimana tidak dapat ditemukan dalam penelitian sebelumnya.

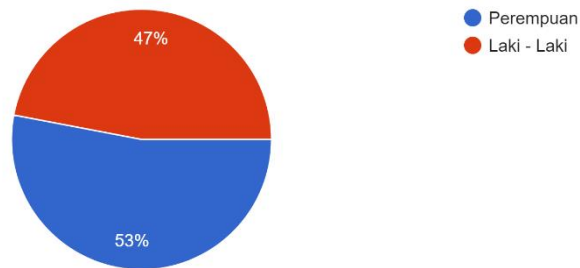
DAFTAR PUSTAKA

- A. Daryanto. 2018. *“Pengaruh Tayangan Program Berita 86 Di NET TV Terhadap Tingkat Kecemasan Orang Tua (Survei Warga Rw 07 Kel. Tugu Kec. Cimanggis Kota Depok)”*. Skripsi, Jakarta.
- A. N. T. Siregar. 2013. *“Pengaruh Terpaan Tayangan Reportase Investigasi Trans TV terhadap Kecemasan”*. Jurnal, Yogyakarta.
- Ardianto, Elvinaro dkk. 2004. *Komunikasi Massa -Suatu Pengantar*. Jakarta: Simbiosis.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). *Jumlah Penduduk Kota Bogor Sebanyak 1,04 Juta Jiwa pada 2020*. <https://Databoks.Katadata.Co.Id/.https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/17/jumlah-penduduk-kota-bogor-sebanyak-104-juta-jiwa-pada-2020>
- Bungin, Burhan. 2012. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Carolyn, Mariani. M. 2018. *“Hubungan Antara Persepsi Ibu Yang Bekerja Dengan Kecemasan Mengenai Tayangan Berita Kriminal Di Televisi”*. Skripsi, Jakarta.
- Darmawan, Haris. 2021. *“Pengaruh Tayangan Program Acara "Tonight Show" Terhadap Minat Menonton Televisi Mahasiswa AKMRTV Jakarta”*. Skripsi, Jakarta.
- Hitipeuw, Lorenzo.A. 2016. *“Pengaruh Terpaan Berita Kriminal terhadap Fear of Crime di Kalangan Orang Tua (Studi Eksperimental Tayangan Reality Show 86 Episode Kampung Ambon sebagai Kampung Narkoba dengan Pendekatan Elaboration”*. Skripsi, Malang.
- Idah, Musa. 2017. *“Hubungan Terpaan Berita-Berita Kriminal “Liputan 6 SCTV” Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Di RT Loa Bakung Sungai Kunjang Samarinda*. Jurnal, Samarinda.
- Sera, Sonia J. 2021. *“Pengaruh Tayangan Berita Kriminal Pada Program “The Police” Trans 7 Terhadap Kecemasan Masyarakat Di Kecamatan Mandau Duri”*. Skripsi, Riau.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Priyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Zifatama Publishing.

LAMPIRAN JAWABAN KUISONER

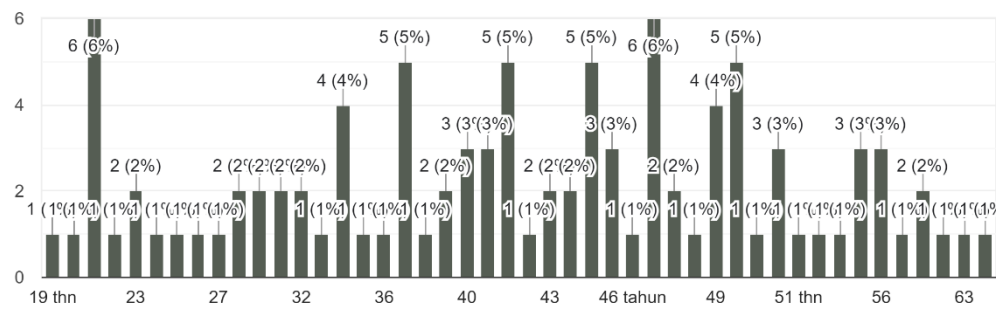
Jenis Kelamin

100 jawaban



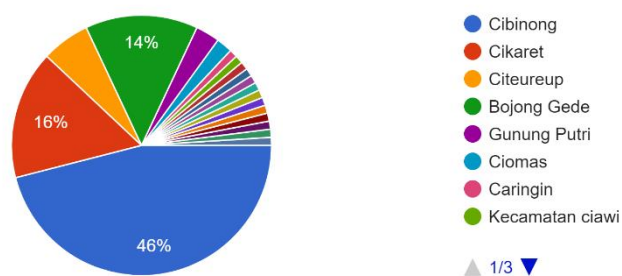
Usia

100 jawaban



Domisili Kab.Bogor (Kecamatan)

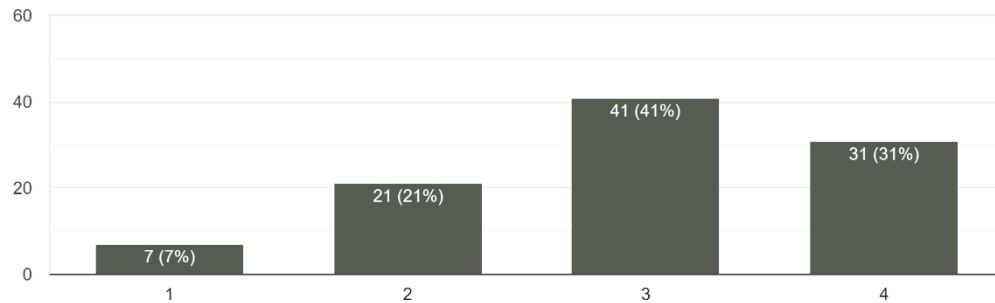
100 jawaban



Frekuensi

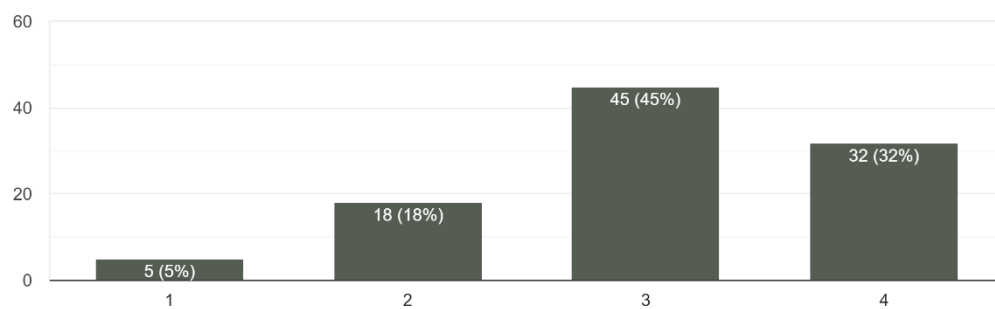
Saya menonton tayangan berita kriminal 3 kali dalam satu minggu

100 jawaban



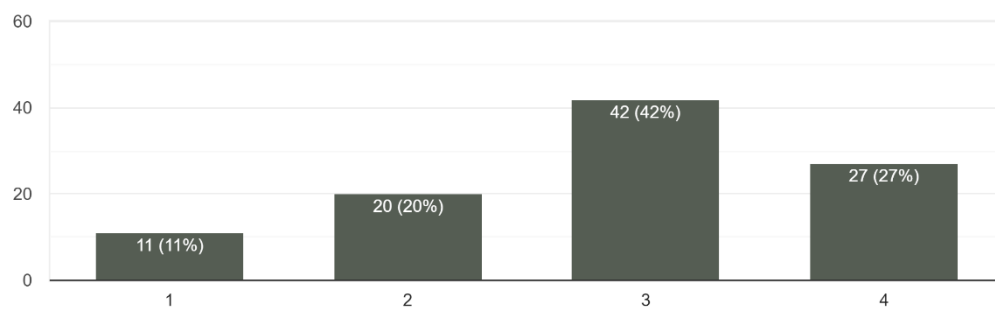
Saya sering mengubah saluran televisi dan menemukan tayangan berita kriminal

100 jawaban



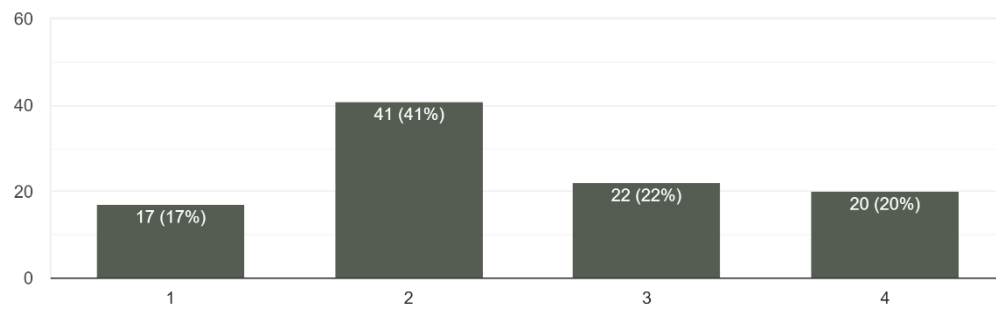
Saya sering terpapar tayangan berita kriminal di televisi ketika berada di luar rumah, seperti tempat umum

100 jawaban



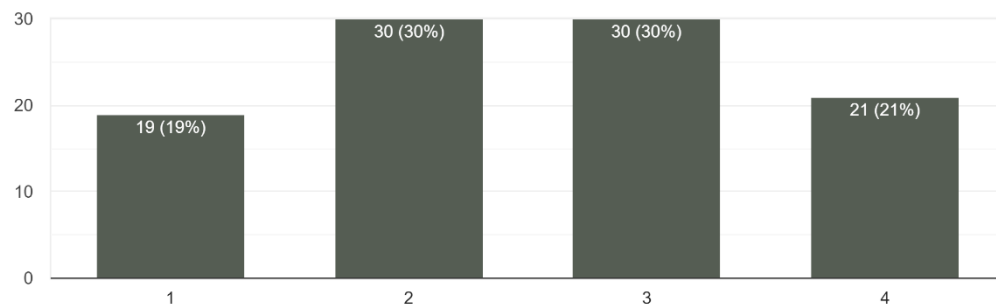
Saya sangat aktif mencari tayangan berita kriminal di televisi

100 jawaban



Saya menghabiskan banyak waktu untuk menonton tayangan berita kriminal di televisi.

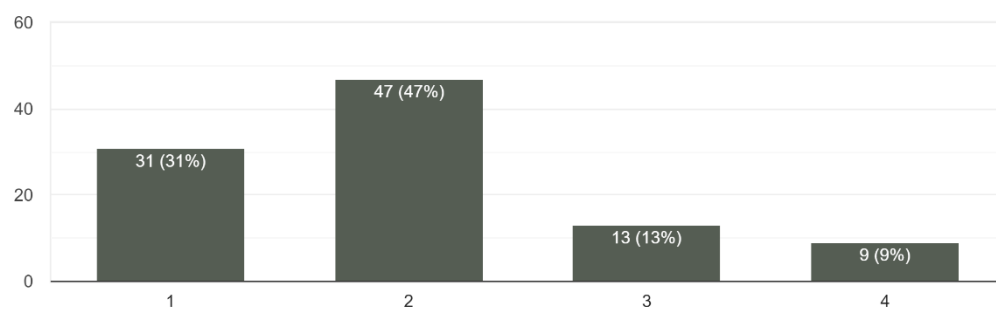
100 jawaban



Durasi

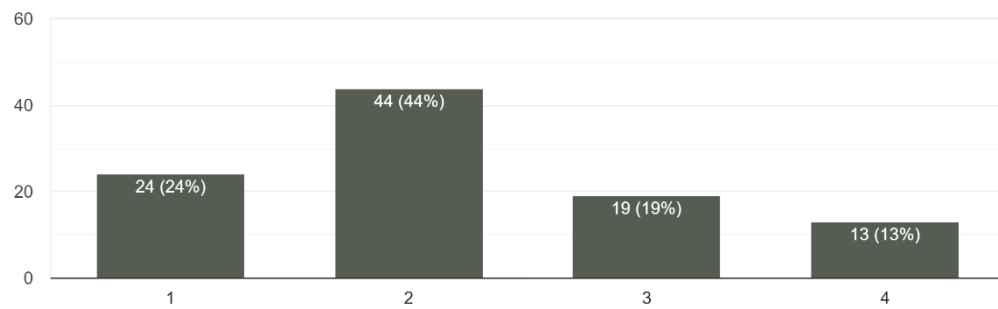
Saya menonton tayangan berita kriminal lebih dari 50 menit dalam 1 kali tayang

100 jawaban



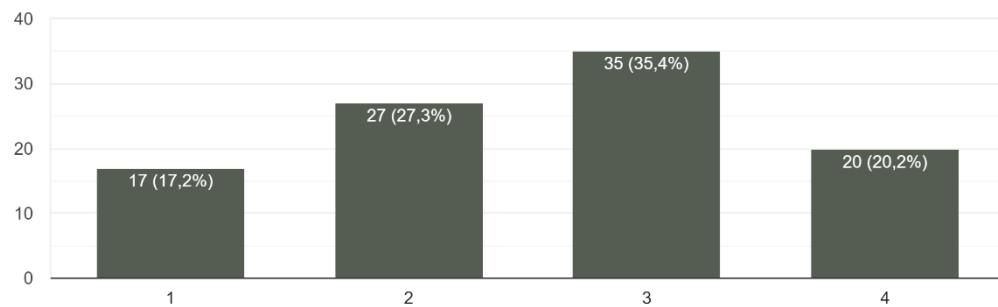
Saya menonton tayangan berita kriminal 40 menit dalam 1 kali tayang

100 jawaban



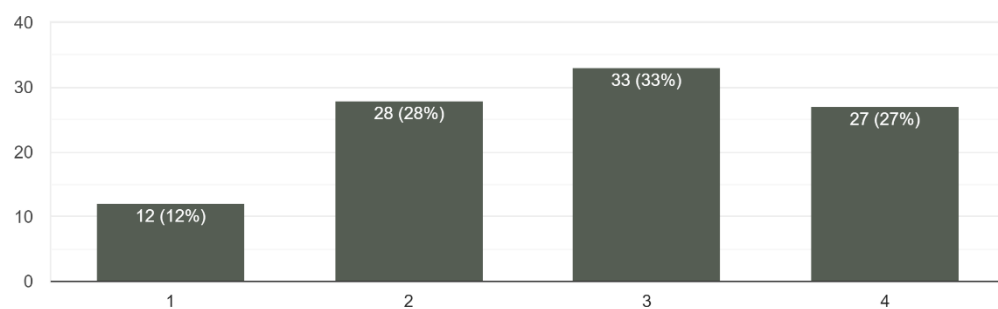
Saya menonton tayangan berita kriminal 30 menit dalam 1 kali tayang

99 jawaban



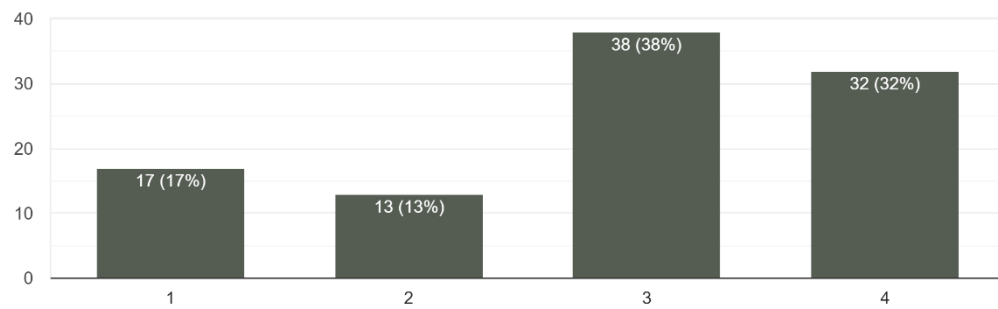
Saya menonton tayangan berita kriminal 20 menit dalam 1 kali tayang

100 jawaban



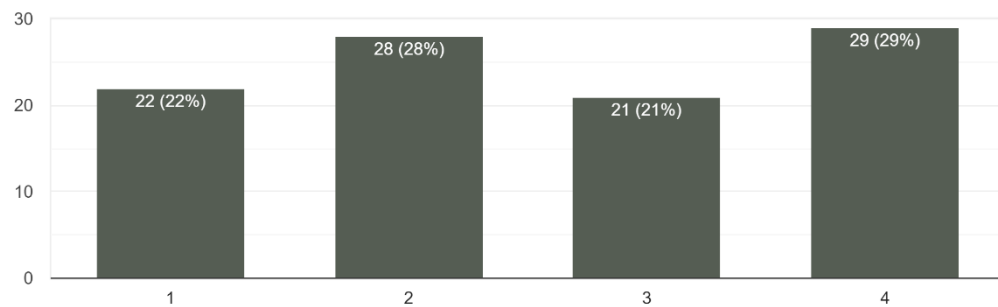
Saya menonton tayangan berita kriminal kurang dari 20 menit dalam 1 kali tayang

100 jawaban



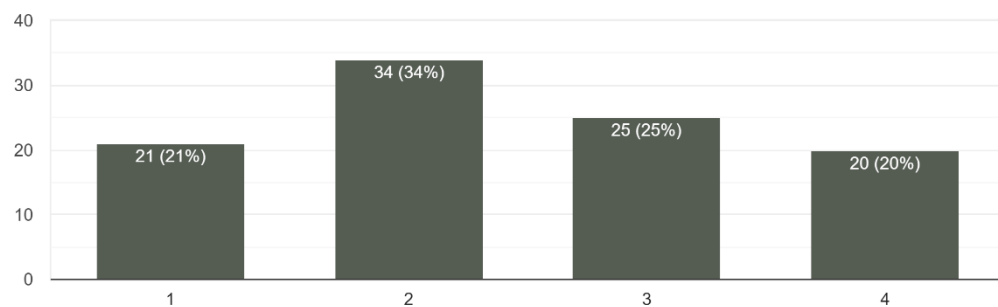
Saya menonton tayangan berita kriminal setiap pagi hari

100 jawaban



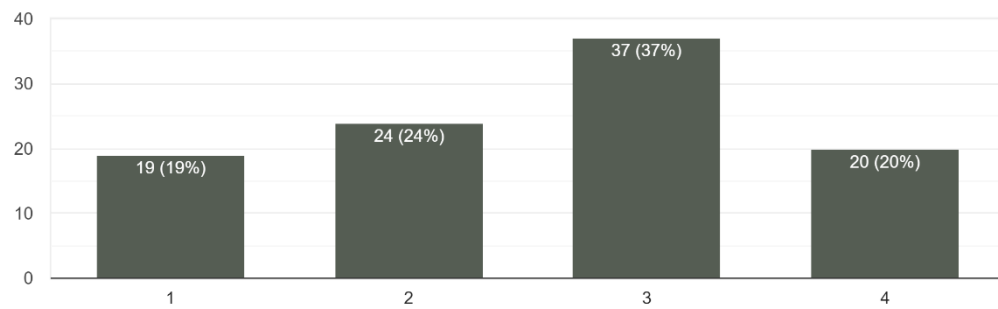
Saya menonton tayangan berita kriminal setiap siang hari

100 jawaban



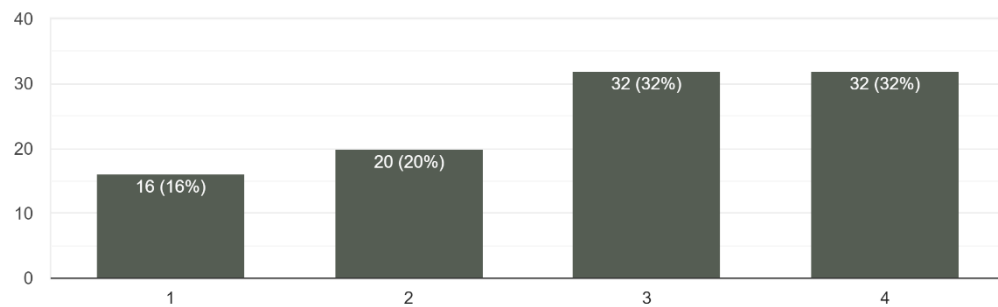
Saya menonton tayangan berita kriminal setiap sore hari

100 jawaban



Saya menonton tayangan berita kriminal setiap malam hari

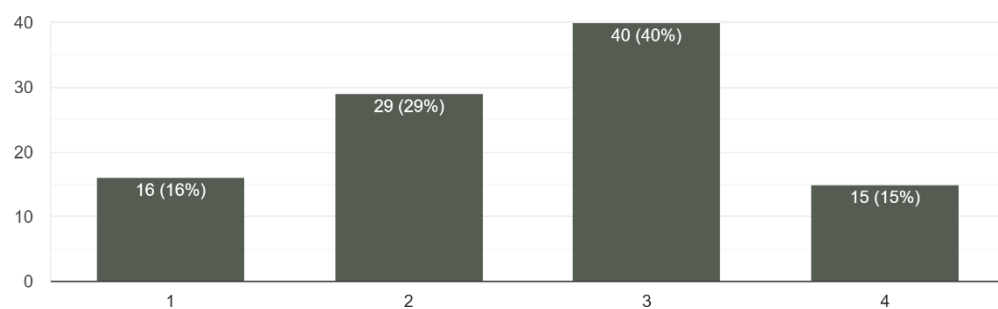
100 jawaban



Atensi

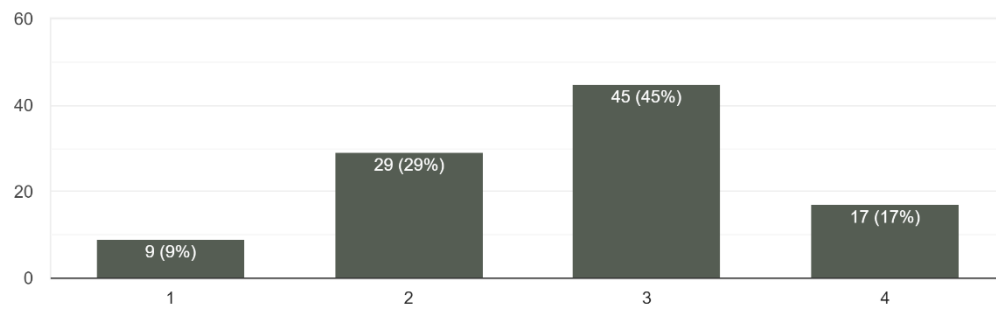
Saya menonton tayangan berita kriminal tepat pada waktu disiarkan.

100 jawaban



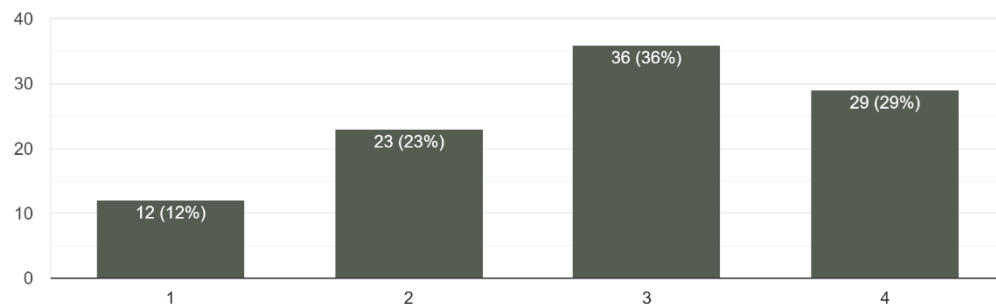
Saya tertarik menonton tayangan berita kriminal berdasarkan jenis kejahatan.

100 jawaban



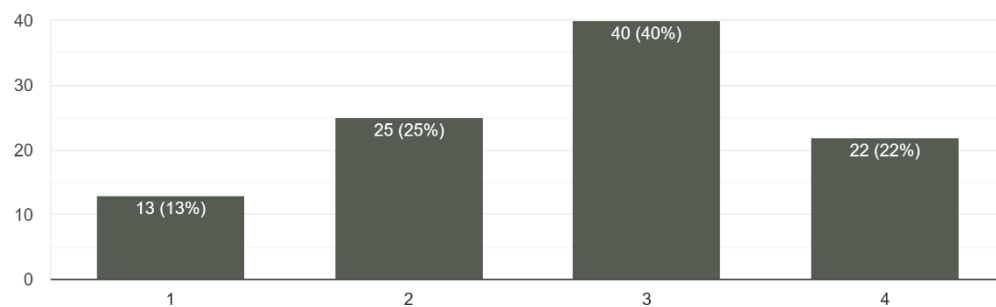
Saya tertarik menonton tayangan berita kriminal berdasarkan sanksi pelaku.

100 jawaban



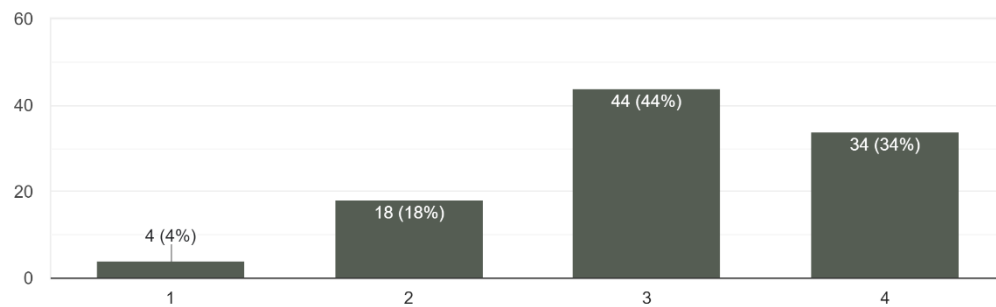
Saya tertarik menonton tayangan berita kriminal karena kejahatan yang menimpa korban.

100 jawaban



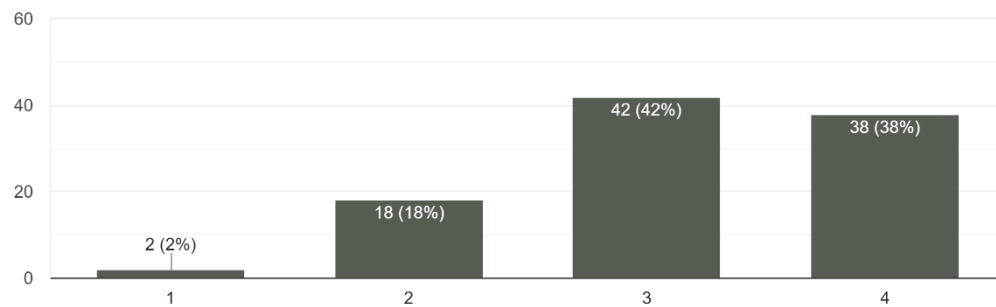
Saya mengetahui isi pesan dari tayangan berita kriminal dari berbagai jenis kejahatan.

100 jawaban



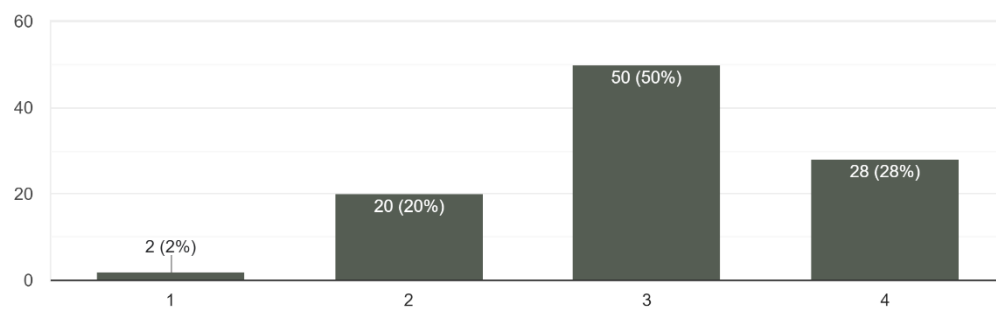
Dengan menonton tayangan berita kriminal, saya mendapatkan pembelajaran.

100 jawaban



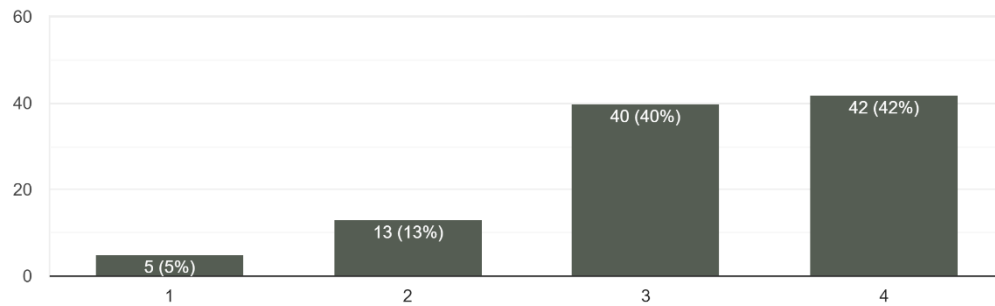
Dengan menonton tayangan berita kriminal, saya mendiskusikan isi pesan tersebut dengan kerabat saya.

100 jawaban



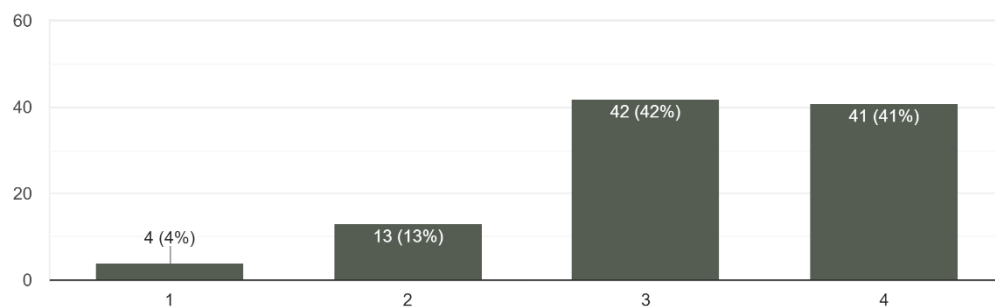
Dengan menonton tayangan berita kriminal, saya sebagai orang tua mendiskusikan isi pesan tersebut dengan anak saya.

100 jawaban



Saya percaya dengan menonton tayangan berita kriminal dapat mempengaruhi tingkat kecemasan saya.

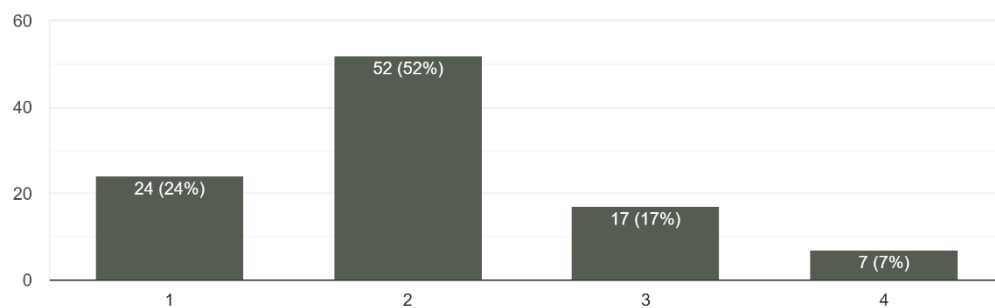
100 jawaban



Kecemasan Ringan

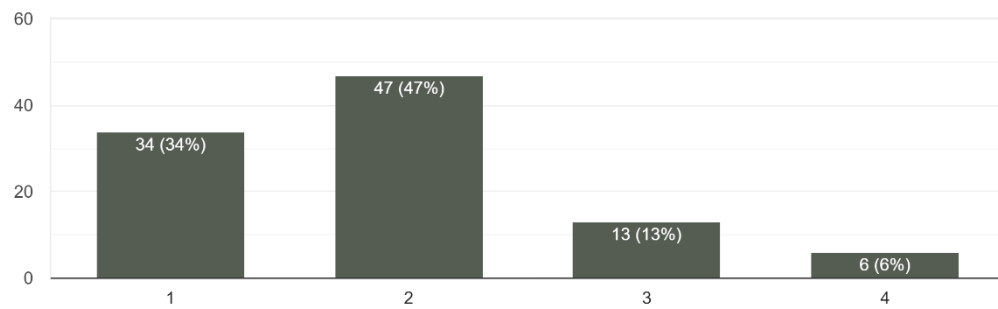
Dengan menonton Tayangan Berita Kriminal membuat jantung saya berdetak kencang

100 jawaban



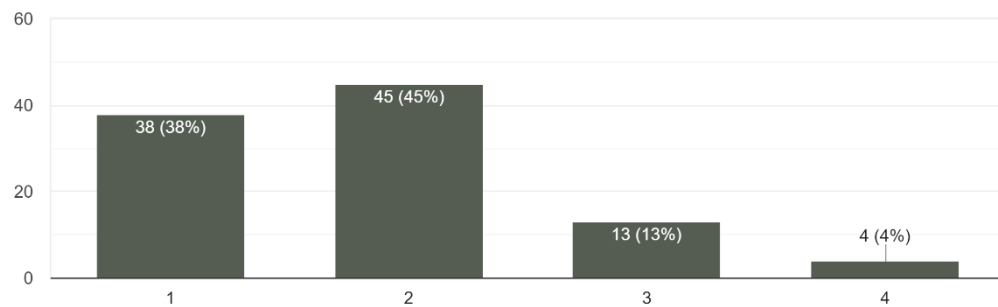
Dengan menonton Tayangan Berita Kriminal saya merasa pusing

100 jawaban



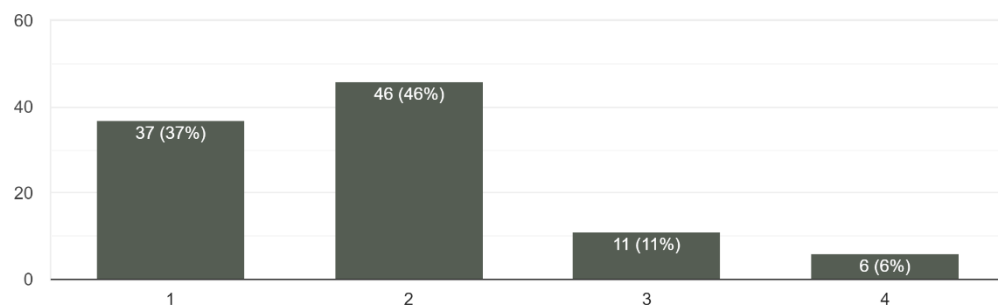
Dengan menonton Tayangan Berita Kriminal saya merasa mual

100 jawaban



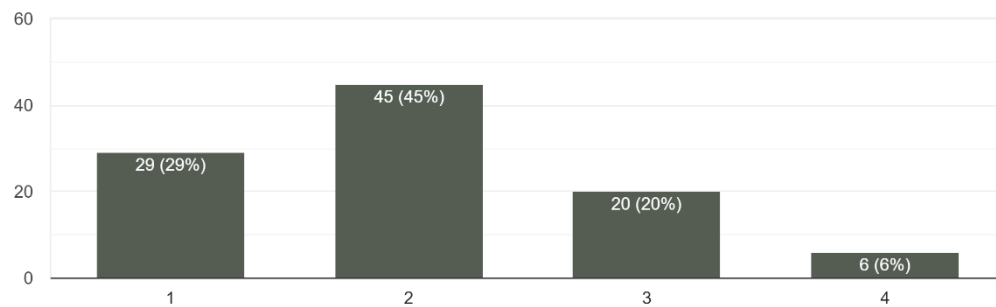
Dengan menonton tayangan berita kriminal saya merasa tangan berkeringat

100 jawaban



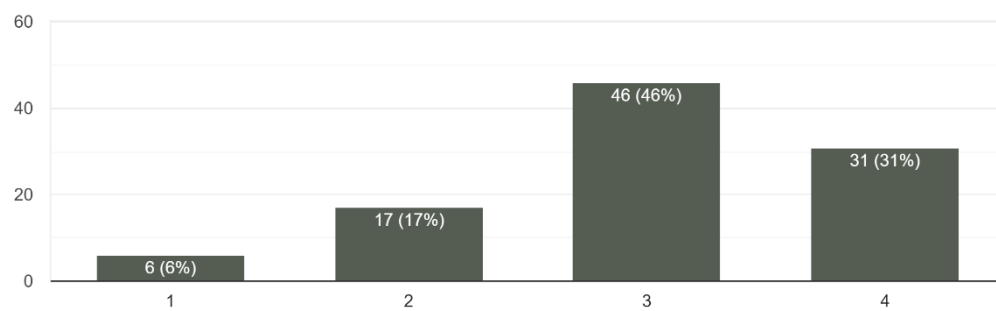
Dengan menonton tayangan berita kriminal saya merasa grogi

100 jawaban



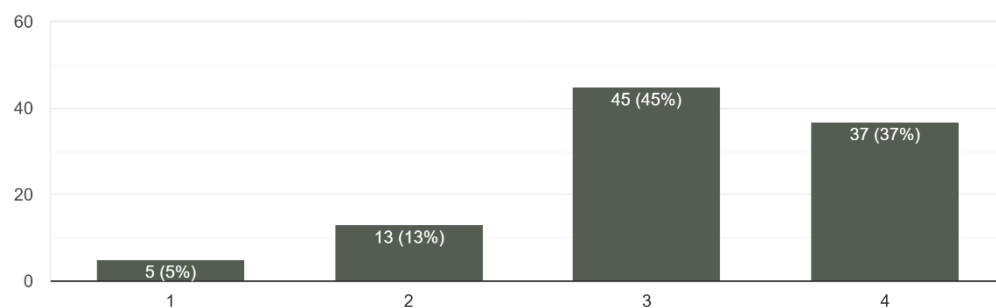
Dengan menonton tayangan berita kriminal saya sebagai orang tua memikirkan kejadian yang serupa akan menimpa anak saya

100 jawaban



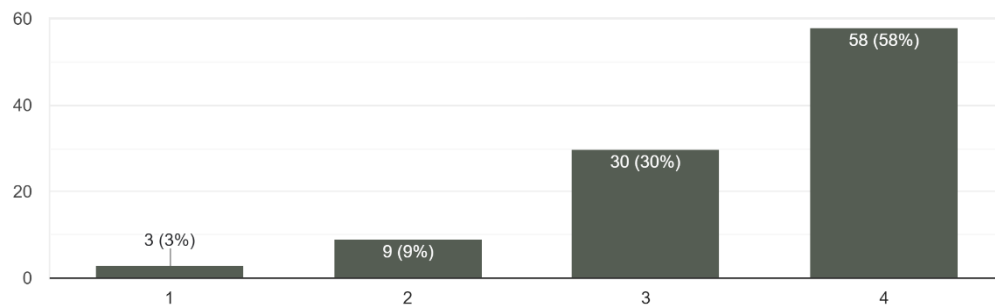
Dengan menonton tayangan berita kriminal saya sebagai orang tua mempengaruhi pola pikir saya tentang resiko kejahatan di sekitar keluarga saya

100 jawaban



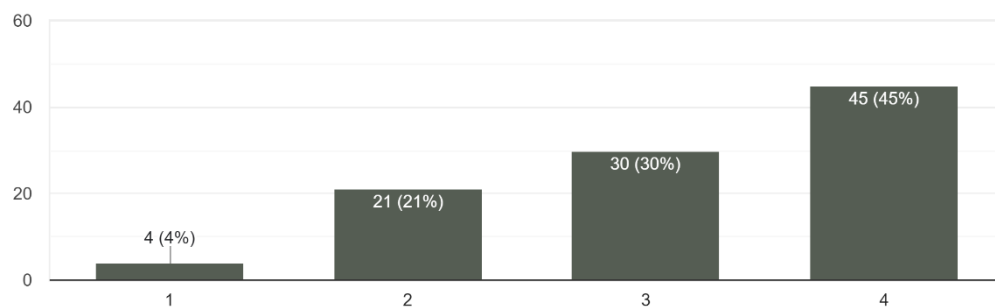
Dengan menonton tayangan berita kriminal membuat saya sebagai orang tua merasa perlu untuk selalu mengawasi anak saya

100 jawaban



Dengan menonton tayangan berita kriminal saya merasa khawatir dengan keberadaan teman dan kerabat terdekat

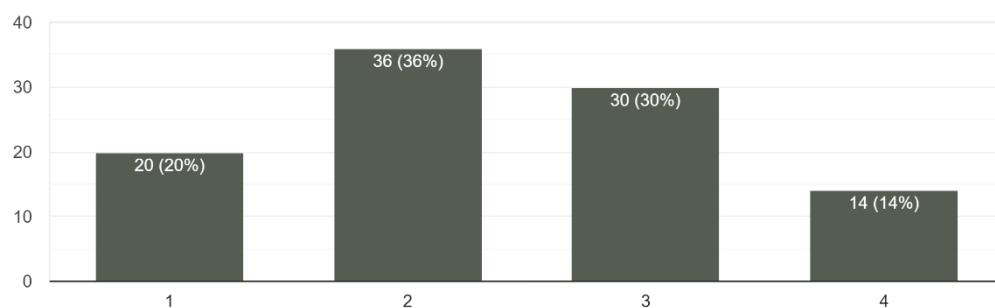
100 jawaban



Kecemasan Sedang

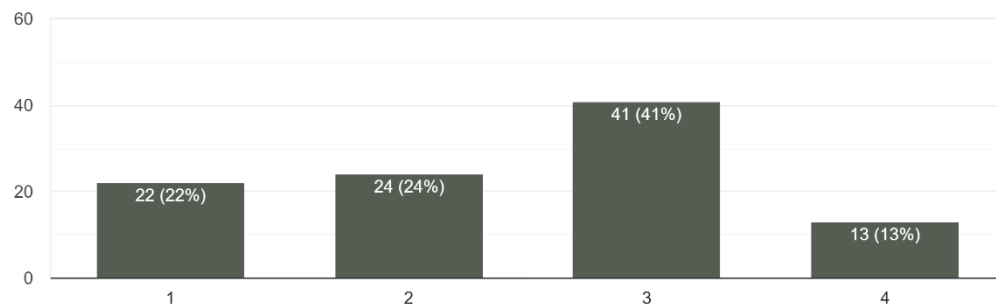
Dengan menonton tayangan berita kriminal membuat saya mengalami stress dengan Tindakan kriminal tersebut

100 jawaban



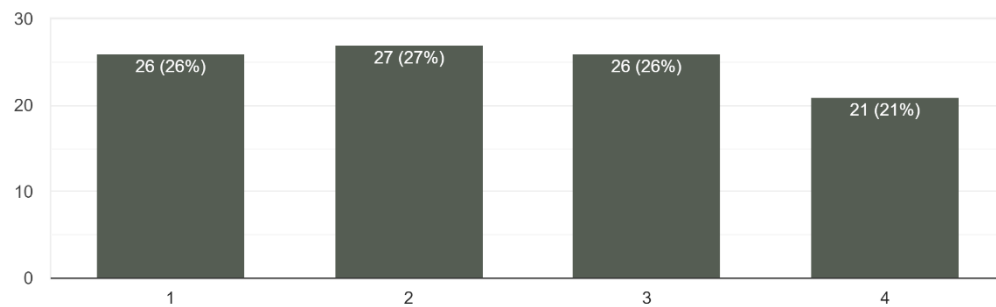
Dengan menonton tayangan berita kriminal saya merasa tertekan atau sedih

100 jawaban



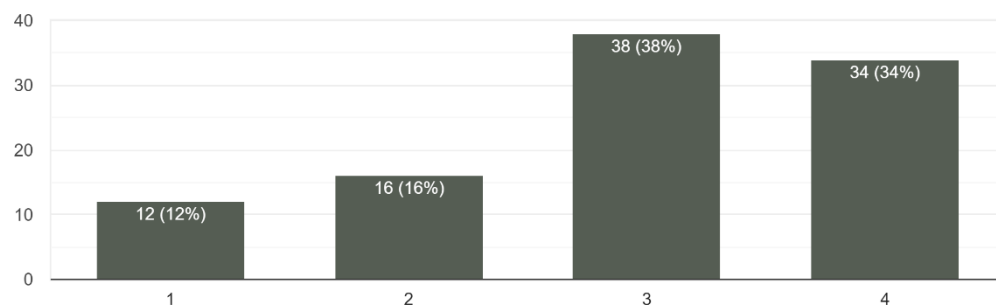
Dengan menonton tayangan berita kriminal membuat saya takut untuk keluar dari rumah

100 jawaban

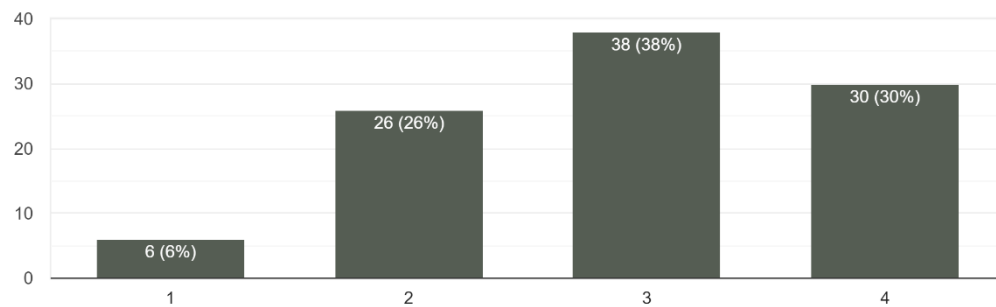


Dengan menonton tayangan berita kriminal membuat saya takut ke tempat yang sepi

100 jawaban

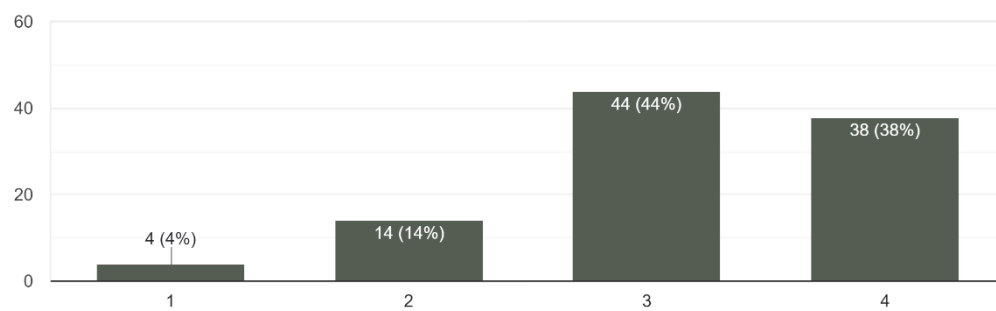


Dengan menonton tayangan berita kriminal saya sebagai orang tua membatasi pergaulan anak saya
100 jawaban



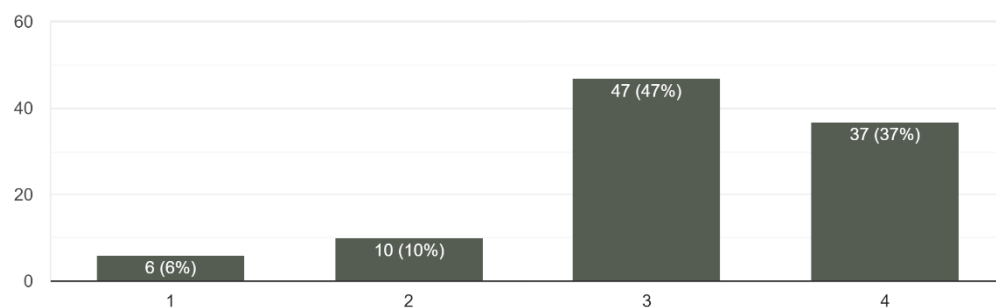
Dengan menonton tayangan berita kriminal saya sebagai orang tua tidak dapat tidur ketika anak saya diluar rumah pada saat malam

100 jawaban



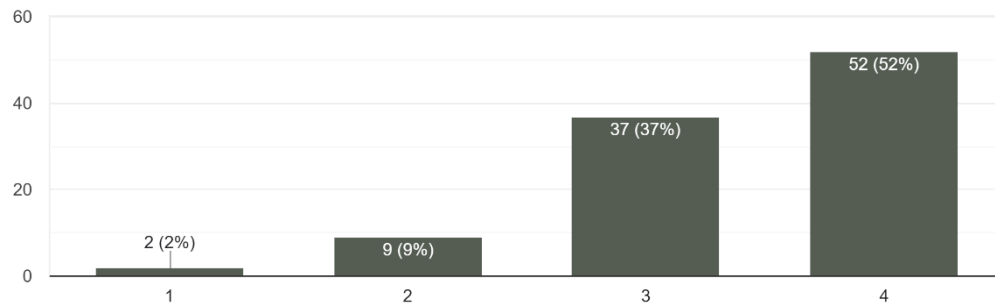
Dengan menonton tayangan berita kriminal saya sebagai orang tua terkadang melarang anak saya keluar pada saat malam

100 jawaban



Dengan menonton tayangan berita kriminal saya sebagai orang tua mengambil tindakan pencegahan untuk menjaga keamanan anak saya

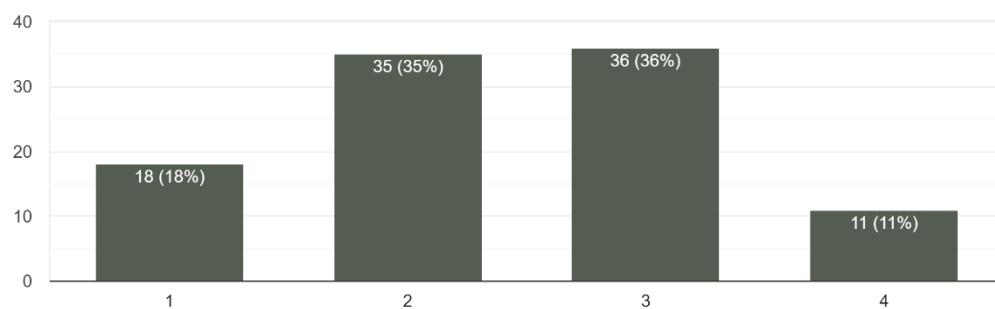
100 jawaban



Kecemasan Berat

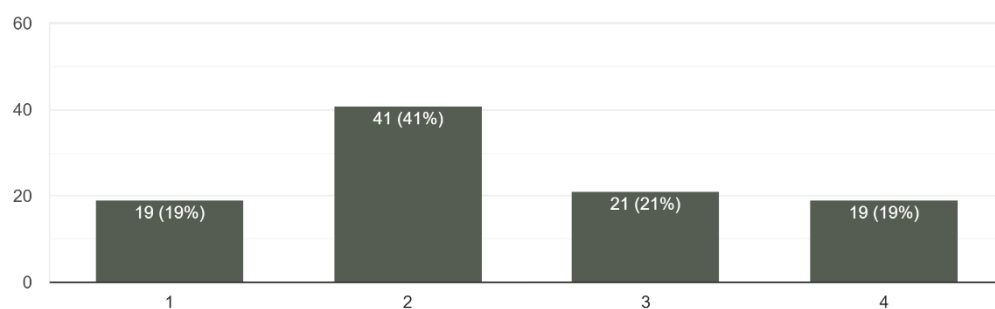
Dengan menonton tayangan berita kriminal mempengaruhi pikiran saya menjadi negatif

100 jawaban



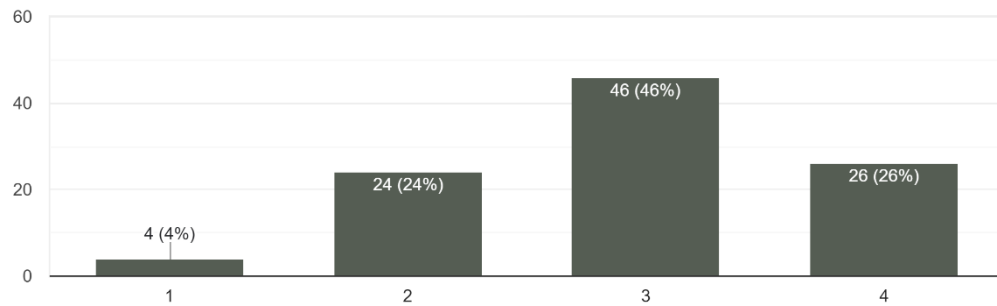
Dengan menonton tayangan berita kriminal saya sebagai orang tua melarang anak saya untuk keluar rumah

100 jawaban



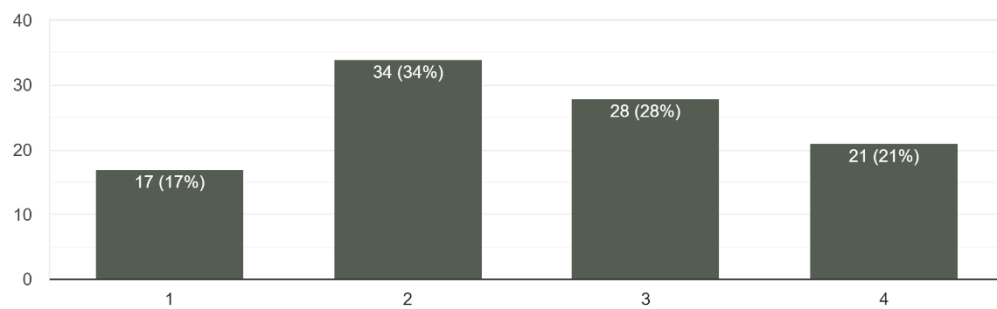
Dengan menonton tayangan berita kriminal saya sebagai orang tua sering membicarakan tentang potensi bahaya kriminal

100 jawaban



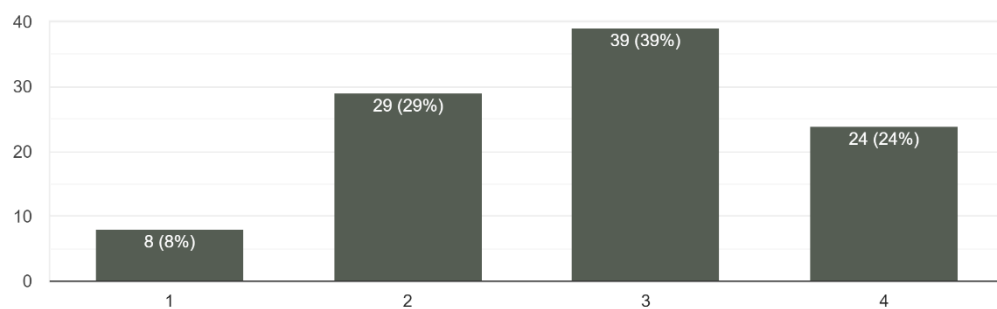
Saya merasa sangat cemas jika harus beraktifitas di tempat umum setelah menonton tayangan berita kriminal

100 jawaban



Saya merasa sangat cemas ketika melintasi wilayah yang dianggap berbahaya di Kabupaten Bogor

100 jawaban



LAMPIRAN TABULASI DATA

Frekuensi (X1)					Durasi (X2)									Atensi (X3)												
X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	TOTAL	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	TOTAL	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	TOTAL	
3	3	3	3	3	15	2	2	2	2	2	2	2	3	3	21	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	28
3	3	3	3	3	15	3	2	2	2	2	3	3	3	3	23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
4	3	3	4	3	17	3	3	4	4	4	3	3	3	3	30	2	3	4	3	3	3	4	4	4	3	29
4	3	3	1	2	13	2	3	2	2	2	4	3	2	2	22	2	2	2	4	4	4	3	4	3	4	28
1	2	3	3	2	11	1	2	1	2	4	4	2	2	2	20	1	3	3	2	4	1	2	3	3	3	22
2	2	2	2	2	10	2	2	2	2	3	2	2	3	2	20	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	24
4	3	3	3	3	16	3	3	3	3	3	1	1	3	3	23	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	31
1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	2	1	1	1	1	3	3	3	4	19	
3	3	4	3	3	16	2	2	3	3	3	2	3	3	3	24	2	3	4	4	3	2	3	3	4	3	28
4	4	4	3	3	18	2	4	3	4	4	2	2	3	4	28	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	28
4	4	4	4	2	18	1	1	3	4	1	2	2	4	2	20	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	29
2	4	3	3	3	15	2	2	3	3	4	4	2	2	4	26	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	31
1	4	4	1	1	11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	4	1	1	1	4	2	2	2	4	4	21
2	4	2	2	3	13	2	4	4	4	4	4	4	3	4	33	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	32
3	4	3	3	3	16	2	2	3	3	3	3	2	3	4	25	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	32
2	2	2	2	2	10	2	2	2	2	3	2	3	2	2	20	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	27
3	3	4	3	3	16	3	3	3	3	3	2	2	3	2	24	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	27
4	3	3	2	2	14	2	2	3	3	4	3	3	3	4	27	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	32
4	3	4	2	2	15	2	2	2	2	3	4	4	4	4	27	1	2	2	2	3	3	3	1	4	4	24
4	4	4	3	3	18	3	3	4	4	3	3	4	3	4	31	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	34
4	4	2	2	2	14	2	4	4	4	4	2	2	3	3	28	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	28
2	2	3	1	1	9	2	2	2	2	3	1	1	1	1	15	2	3	2	2	2	3	3	2	4	4	23
2	3	2	2	2	11	2	2	2	3	3	1	3	3	4	23	1	2	2	2	3	2	2	3	3	3	20
3	3	3	2	1	12	2	2	3	3	3	1	1	3	3	21	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	21
4	3	3	3	2	15	3	3	4	4	4	2	1	2	3	26	2	3	4	3	3	4	2	4	4	4	29
4	1	1	4	3	13	4	3	3	1	1	4	1	4	4	25	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4	31
4	4	3	3	4	18	1	4	4	4	1	3	2	4	4	27	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	31
3	4	3	3	3	16	2	2	3	4	4	2	2	3	3	25	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26
2	2	3	2	2	11	2	2	2	2	4	2	2	2	3	22	3	4	4	2	4	4	4	2	3	3	30
3	3	3	2	2	13	2	2	2	2	3	2	2	2	3	20	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	23
4	3	3	1	3	14	1	1	3	4	4	2	2	4	4	25	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	31
3	2	4	3	2	14	3	3	2	3	3	3	3	2	3	25	3	2	3	3	3	4	3	4	2	2	27
3	3	1	2	2	11	1	1	2	3	3	3	1	2	3	19	3	3	3	2	1	3	3	1	1	2	20
4	3	3	1	1	12	2	2	2	2	3	1	2	3	4	21	3	4	3	3	3	3	1	3	4	4	27
3	3	3	4	3	16	1	4	4	3	3	1	4	4	4	28	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	30
2	2	3	2	4	13	1	2	3	4	4	4	4	3	3	28	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	31
2	2	4	4	4	16	1	1	1	1	4	4	1	1	4	18	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	32
2	4	3	4	3	16	3	3	3	2	1	2	3	3	3	23	3	2	2	2	4	3	3	4	2	3	25
4	3	3	2	4	16	1	2	4	4	2	3	2	4	4	26	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	32
3	3	3	2	2	13	1	1	1	3	3	1	3	3	3	19	1	3	4	3	3	4	3	4	3	4	28
4	4	3	4	4	19	1	2	2	4	4	4	1	1	1	20	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	33
4	4	4	3	3	18	2	3	3	4	4	3	3	3	3	28	2	2	3	3	4	4	3	4	4	4	29
3	3	2	1	4	13	3	2	4	3	3	4	2	2	4	27	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	32
4	3	3	2	4	16	3	4	2	2	1	3	2	4	4	25	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	31
3	4	4	4	4	19	3	4	3	4	4	3	3	4	4	33	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4	30
2	3	2	2	1	10	2	2	2	2	3	1	1	1	1	14	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	25
3	3	3	4	3	16	4	3	4	3	3	4	2	3	4	30	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	32
2	3	2	2	1	10	2	2	2	2	3	1	1	1	3	17	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	24
3	2	1	2	2	10	2	2	3	3	4	2	2	2	2	22	2	2	2	1	2	4	2	2	2	3	20
3	3	1	1	1	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1	2	2	1	1	2	2	3	4	18	
3	4	4	3	4	18	4	3	3	3	4	4	4	3	4	32	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	32
4	3	3	4	3	17	3	4	3	2	2	4	4	3	2	27	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	28
2	3	3	4	4	16	4	3	3	3	3	2	2	2	3	25	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	22
4	4	4	4	3	19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	31
2	2	2	2	2	10	2	2	2	2	3	2	2	3	2	20	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	21
3	3	3	2	3	14	2	2	2	2	2	2	2	1	1	16	4	3	3	2	2	4	4	4	3	3	29
2	2	2	2	1	9	2	2	2	2	2	3	3	3	3	22	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	22
3	4	4	2	4	17	2	2	3	4	1	4	4	3	3	26	2	4	4	3	4	1	3	4	4	4	29
3	2	1	1	1	8	1	1	1	3	3	2	2	2	2	17	3	3	2	3	3	3	3	4	2	4	26
4	4	3	4	3	18	1	3	3	4	4	2	3	3	4	27	2	4	3	4	3	2	3	4	4	4	29
4	3	4	2	4	17	2	3	4	4	4	2	3	3	1	26	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	31
4	4	4	3	3	18	1	1	3	4	4	3	3	4	4	27	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	31
3	3	2	2	3	13	2	2	3	3	3	3	1	3	3	23	3	2	1	2	2	3	2	1	3	1	19
3	2	3	4	4	16	1	1	1	4	4	4	4	4	3	26	3	4									

Kecemasan Ringan (Y1)									TOTAL	Kecemasan Sedang (Y2)								Kecemasan Berat (Y3)					TOTAL	
Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	Y1.9		Y2.1	Y2.2	Y2.3	Y2.4	Y2.5	Y2.6	Y2.7	Y2.8	TOTAL	Y3.1	Y3.2	Y3.3	Y3.4	Y3.5	
2	2	2	2	2	3	3	3	3	22	2	2	3	3	2	3	3	3	21	3	2	3	3	3	14
3	3	3	2	3	3	3	3	2	25	2	3	2	2	2	2	3	3	19	2	2	3	2	3	12
2	2	2	2	2	4	4	4	4	26	2	2	3	4	3	3	3	4	24	2	3	3	2	3	13
2	1	1	1	1	3	3	4	4	20	1	1	2	1	2	1	2	2	12	1	1	2	1	2	7
1	2	4	3	4	2	3	4	3	26	1	1	1	1	2	3	3	3	15	1	1	1	1	2	6
2	2	2	2	2	3	3	3	2	21	2	2	2	3	3	3	3	3	21	2	2	2	2	3	11
3	2	2	2	3	4	4	4	2	26	3	3	2	3	2	4	4	4	25	3	2	4	4	4	17
4	3	3	4	1	3	3	4	4	29	4	4	4	4	3	4	4	4	31	3	3	4	4	4	18
2	2	2	2	2	2	3	4	4	23	3	4	3	4	2	3	4	4	27	3	4	4	4	3	18
2	2	3	2	2	4	3	4	4	26	3	4	4	4	4	3	4	4	30	2	3	2	3	2	12
2	2	2	2	2	3	3	4	2	22	2	1	1	1	3	3	1	2	14	1	2	3	2	3	11
2	2	2	4	3	3	3	4	4	27	3	3	4	4	4	4	3	4	29	3	3	4	4	4	18
1	2	3	2	2	3	3	4	2	22	2	2	3	3	4	4	4	4	26	4	2	3	2	4	15
3	3	3	3	3	4	4	4	4	31	3	3	2	2	4	4	4	4	26	3	3	4	3	4	17
4	2	2	2	3	3	4	4	4	28	3	3	3	4	3	3	3	4	26	3	3	3	3	3	15
3	3	2	3	3	3	4	4	2	26	3	2	2	3	3	3	4	4	24	2	3	3	3	3	14
3	3	3	2	2	3	4	3	3	26	4	3	4	3	3	3	4	3	27	3	4	3	4	3	17
2	1	1	1	1	3	2	3	3	17	2	2	1	2	2	1	3	4	17	2	1	3	2	3	11
1	1	1	1	1	2	3	3	3	16	1	1	1	3	3	3	3	3	18	2	2	3	1	2	10
2	1	1	1	1	2	3	3	3	15	1	2	1	4	3	4	4	3	22	2	2	3	3	3	13
3	2	2	2	2	4	4	4	4	27	3	3	4	4	4	3	3	4	28	4	3	4	4	3	18
4	2	2	2	2	3	4	4	4	27	4	3	2	3	3	3	3	4	25	3	2	4	3	3	15
1	1	1	1	1	3	3	3	3	17	2	2	1	3	1	3	3	3	18	1	1	3	1	1	7
2	4	1	1	2	2	3	2	3	20	2	1	2	2	2	2	1	2	14	2	2	2	3	3	12
2	2	2	2	2	3	2	3	3	21	2	2	2	2	3	2	3	3	19	3	2	3	2	2	12
2	1	1	2	3	4	4	4	4	25	3	3	3	2	3	3	3	3	23	4	4	4	3	2	17
1	1	1	1	1	4	4	4	4	21	1	1	1	1	4	4	4	4	20	1	2	4	1	1	9
3	1	1	2	1	4	4	4	3	23	3	3	3	4	4	4	4	3	28	3	2	4	4	2	15
3	2	2	2	2	4	4	4	4	27	2	2	3	3	3	4	4	3	24	3	2	4	2	4	15
2	2	2	2	2	4	4	4	4	26	2	3	3	3	3	3	3	4	24	2	2	4	2	4	14
2	2	2	2	2	3	3	3	2	21	2	2	2	3	3	3	3	3	21	2	2	3	2	3	12
2	2	1	1	3	3	4	4	4	24	4	3	4	4	3	4	4	4	30	2	3	4	4	2	15
2	1	2	2	2	3	4	4	3	23	2	2	2	2	2	4	4	4	22	2	4	3	1	3	13
3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3	3	2	2	2	3	2	3	20	2	2	2	2	2	10
2	1	1	2	1	3	3	4	4	21	1	1	2	4	2	3	2	4	19	3	1	2	3	4	13
2	2	2	3	2	3	4	4	4	26	3	3	4	4	3	4	4	4	29	2	4	2	3	2	13
1	1	1	1	2	3	3	3	2	17	2	3	1	1	3	3	1	1	15	1	1	2	1	2	7
1	1	1	1	1	3	3	4	4	19	3	4	3	4	4	3	2	4	27	3	2	3	1	3	12
1	1	1	1	1	3	3	4	1	16	1	1	1	1	1	2	1	3	11	1	1	3	1	1	7
1	1	1	1	3	3	2	3	3	18	3	3	4	4	2	3	3	4	26	2	4	3	3	2	14
2	1	1	1	1	3	4	4	3	20	2	1	1	3	4	4	4	4	23	3	1	4	2	3	13
1	1	1	1	3	3	4	4	3	21	3	4	3	4	4	4	4	4	30	2	2	2	3	4	13
2	2	2	2	2	4	4	4	4	26	3	4	3	4	3	4	4	4	29	3	2	4	2	4	15
2	2	2	2	2	3	3	3	4	23	2	4	3	3	3	2	4	4	25	3	2	2	3	3	13
2	1	1	1	1	4	3	4	4	21	2	3	3	4	2	4	3	3	24	2	3	4	4	2	15
1	1	2	3	4	4	4	4	3	26	2	2	1	3	2	3	2	3	18	1	1	1	2	3	8
2	2	2	2	2	3	3	3	3	21	2	2	2	3	3	3	4	4	23	2	2	2	2	3	11
3	2	2	2	2	2	3	2	2	20	3	4	4	3	4	3	3	3	27	4	3	3	3	4	17
2	1	1	1	1	3	3	3	3	18	1	1	1	2	2	2	3	3	15	1	2	2	1	2	8
2	1	1	1	1	2	1	4	2	15	1	1	1	2	2	2	2	2	13	1	1	2	2	3	9
4	2	2	1	2	1	1	2	3	18	2	1	1	2	3	2	1	1	13	1	1	2	1	4	9
2	2	2	2	2	4	4	4	4	26	2	2	3	4	4	4	4	4	27	2	2	3	2	2	11
2	2	1	1	2	4	4	3	4	23	2	3	3	4	4	4	3	3	26	3	4	3	3	2	15
4	4	4	4	4	2	2	3	3	30	4	4	4	3	4	3	2	2	26	4	4	3	3	2	16
2	2	2	2	3	4	4	4	4	27	3	3	2	3	3	4	4	4	26	3	2	3	3	2	14
2	2	2	2	2	1	1	2	1	16	1	1	1	1	1	2	3	3	13	1	1	2	3	2	8
2	1	1	2	2	3	3	4	4	22	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	2	3	3	3	14
2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	2	2	2	3	2	3	3	3	20	1	2	3	2	2	10
2	2	1	1	3	4	3	4	4	24	2	3	4	4	3	4	3	4	27	3	4	3	3	2	15
2	2	2	1	1	1	1	2	2	14	1	1	1	2	1	3	3	1	14	1	1	3	1	2	8
2	2	2	4	2	3	4	4	3	26	2	3	4	4	3	4	3	3	26	3	4	2	3	2	14
1	1	1	1	2	3	3	4	4	20	4	3	4	4	4	3	2	4	28	3	2	3	4	4	16
2	2	3	4	4	3	4	4	4	28	2	4	2	3	4	4	3	4	26	3	2	3	2	3	13
2	1	1	1	1	3	3	3	2	17	1	1	1	1	2	3	3	2	14	2	2	2	2	3	11
1	1	1	2	2	2	2	3	3	17	3	2	3	4	4	4	3	4	27	2	4	2	3	4	15
2	3	3	2	2	3	3	3	2	23	2	2	1	2	2	2	2	3	16	2	1	3	2	2	10
2	4	3	3	4	3	3	3	4	29	3	3	4	4	4	4	3	3	28	3	3	3	3	4	16
1	1	1	1	1	3	4	4	4	19	1	1	2	3	4	3	4	4	22	2	3	3	2	3	13
1	1	2	3	3	3	3	4	4	24	3	2	4	4	3	3	3	3	25	4	4	4	4	3	19
1	1	1	1	1	4	4	4	4	21	4	3	4	3	4	4	3	4	29	3	4	4	4	2	17
3	2	3	1	2	4	4	4	4	27	1	3	3	3	4	4	4	4	26	2	3	4	2	3	14
4	4	4	3	4	4	3	3	4	33	4	3	4	4	3	4	3	4	29	3	3	3	4	4	17
2	3	1	1	1	4	4	2	4	22	1	1	4	4	2	4	4	4	24	4	4	4	4	4	20
2	2	2	2	2	3	4	4	4	23	3	2	3	3	4	3	3	4	25	3	3	4	4	3	17
1	1	1	4	3	4	4	4	4	26	4	3	4	4	4	3	3	4	29	4	4	4	4	4	20

LAMPIRAN

Kuesioner Penelitian

Pengaruh Tayangan Berita Kriminal di Televisi Terhadap Tingkat Kecemasan Orang Tua di Kab. Bogor

Dengan hormat,
Kepada saudara/i

Perkenalkan, Saya Filbert Christian mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi. Dalam rangka melengkapi data yang diperlukan untuk memenuhi tugas akhir, bersama ini peneliti menyampaikan kuesioner mengenai "**Pengaruh Tayangan Berita Kriminal Di Televisi Terhadap Tingkat Kecemasan Orang Tua Kabupaten Bogor**". Kuesioner ini merupakan salah satu metode pengumpulan data primer. Adapun hasil dari kuesioner ini berguna untuk data penyusunan skripsi sebagai persyaratan studi di Jurusan Ilmu Komunikasi fakultas ilmu sosial dan ilmu budaya.

Peneliti mengharapkan kesediaan saudara/i menjadi responden dalam penelitian ini dengan memilih pernyataan yang ada dalam kuesioner dengan sukarela, senang hati, dan jujur. Informasi yang anda berikan dan semua data yang ada di kuesioner ini akan di jaga kerahasiannya.

Peneliti memahami waktu saudara/i sangatlah terbatas dan berharga, namun peneliti juga berharap kesediaan saudara/i untuk membantu penelitian ini dengan mengisi secara lengkap kuesioner yang telampir.

Atas kesediaan, kerjasama dan kepercayaan yang anda berikan.
Peneliti ucapkan Terimakasih.

Apabila terdapat pertanyaan, kritik, atau saran silahkan hubungi saya melalui email :
filbertchristian2671@gmail.com

Hormat Saya,

Filbert Christian

A. Petunjuk Umum

- Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengukur pengaruh tayangan berita kriminal terhadap tingkat kecemasan orang tua di kabupaten Bogor.
- Kuesioner ini hanya dapat diisi oleh orang tua kabupaten Bogor yang menonton tayangan berita kriminal.

B. Skala Pengisian

1. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Tidak Setuju (TS)
3. Setuju (S)
4. Sangat Setuju (SS)

C. Data Responden

- Nama Lengkap:
- Jenis Kelamin: (Pria / Wanita)
- Usia:

- Domisili kab. Bogor: (Cibinong, Cikaret, Citeureup, Bojong Gede, dan lainnya)

D. Daftar Pertanyaan Kuisioner

Variabel X (Pengaruh Tayangan Berita Kriminal)

A. X1 Frekuensi

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Saya menonton tayangan berita kriminal 3 kali dalam satu minggu				
2.	Saya sering mengubah saluran televisi dan menemukan tayangan berita kriminal				
3.	Saya sering terpapar tayangan berita kriminal di televisi ketika berada di luar rumah, seperti tempat umum				
4.	Saya sangat aktif mencari tayangan berita kriminal di televisi				
5.	Saya menghabiskan banyak waktu untuk menonton tayangan berita kriminal di televisi.				

B. X2 Durasi

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Saya menonton tayangan berita kriminal lebih dari 50 menit dalam 1 kali tayang				
2.	Saya menonton tayangan berita kriminal 40 menit dalam 1 kali tayang				
3.	Saya menonton tayangan berita kriminal 30 menit dalam 1 kali tayang				
4.	Saya menonton tayangan berita kriminal 20 menit dalam 1 kali tayang				
5.	Saya menonton tayangan berita kriminal kurang dari 20 menit dalam 1 kali tayang				
6.	Saya menonton tayangan berita kriminal setiap pagi hari				
7.	Saya menonton tayangan berita kriminal setiap siang hari				
8.	Saya menonton tayangan berita kriminal setiap sore hari				
9.	Saya menonton tayangan berita kriminal setiap malam hari				

C. X3 Atensi

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Saya menonton tayangan berita kriminal tepat pada waktu disiarkan.				
2.	Saya tertarik menonton tayangan berita kriminal berdasarkan jenis kejahatan.				
3.	Saya tertarik menonton tayangan berita kriminal berdasarkan sanksi pelaku.				
4.	Saya tertarik menonton tayangan berita kriminal karena kejahatan yang menimpa korban.				
5.	Saya mengetahui isi pesan dari tayangan berita kriminal dari berbagai jenis kejahatan.				
6.	Dengan menonton tayangan berita kriminal, saya mendapatkan pembelajaran.				
7.	Dengan menonton tayangan berita kriminal, saya mendiskusikan isi pesan tersebut dengan kerabat saya.				
8.	Dengan menonton tayangan berita kriminal, saya sebagai orang tua mendiskusikan isi pesan tersebut dengan anak saya.				
9.	Saya percaya dengan menonton tayangan berita kriminal dapat mempengaruhi tingkat kecemasan saya.				

Variabel Y (Tingkat Kecemasan Orang Tua)

A. X1 Kecemasan Ringan

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Dengan menonton Tayangan Berita Kriminal membuat jantung saya berdetak kencang				
2.	Dengan menonton Tayangan Berita Kriminal saya merasa pusing				
3.	Dengan menonton Tayangan Berita Kriminal saya merasa mual				
4.	Dengan menonton tayangan berita kriminal saya merasa tangan berkeringat				
5.	Dengan menonton tayangan berita kriminal saya merasa grogi				
6.	Dengan menonton tayangan berita kriminal saya sebagai orang tua memikirkan kejadian yang serupa akan menimpa anak saya				
7.	Dengan menonton tayangan berita kriminal saya sebagai orang tua mempengaruhi pola pikir saya tentang resiko kejahatan di sekitar keluarga saya				
8.	Dengan menonton tayangan berita kriminal membuat saya sebagai orang tua merasa perlu untuk selalu mengawasi anak saya				

9.	Dengan menonton tayangan berita kriminal saya merasa khawatir dengan keberadaan teman dan kerabat terdekat				
----	--	--	--	--	--

B. X2 Kecemasan Sedang

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Dengan menonton tayangan berita kriminal membuat saya mengalami stress dengan Tindakan kriminal tersebut				
2.	Dengan menonton tayangan berita kriminal saya merasa tertekan atau sedih				
3.	Dengan menonton tayangan berita kriminal membuat saya takut untuk keluar dari rumah				
4.	Dengan menonton tayangan berita kriminal membuat saya takut ke tempat yang sepi				
5.	Dengan menonton tayangan berita kriminal saya sebagai orang tua membatasi pergaulan anak saya				
6.	Dengan menonton tayangan berita kriminal saya sebagai orang tua tidak dapat tidur ketika anak saya diluar rumah pada saat malam				
7.	Dengan menonton tayangan berita kriminal saya sebagai orang tua terkadang melarang anak saya keluar pada saat malam				
8.	Dengan menonton tayangan berita kriminal saya sebagai orang tua mengambil tindakan pencegahan untuk menjaga keamanan anak saya				

C. X3 Kecemasan Berat

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Dengan menonton tayangan berita kriminal mempengaruhi pikiran saya menjadi negatif				
2.	Dengan menonton tayangan berita kriminal saya sebagai orang tua melarang anak saya untuk keluar rumah				
3.	Dengan menonton tayangan berita kriminal saya sebagai orang tua sering membicarakan tentang potensi bahaya kriminal				
4.	Saya merasa sangat cemas jika harus beraktifitas di tempat umum setelah menonton tayangan berita kriminal				
5.	Saya merasa sangat cemas ketika melintasi wilayah yang dianggap berbahaya di Kabupaten Bogor				